

***CYCLING TOUR PACKAGE* SEBAGAI TREN BARU WISATA**

MINAT KHUSUS

(Studi Deskriptif *Cycling Tour Package* pada SepedaanJogja di
Yogyakarta)

TUGAS AKHIR



Oleh :

Zahrani Priyanka

151911413005

PROGRAM STUDI DIII KEPARIWISATAAN/BINA WISATA

DEPARTEMEN BISNIS

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Bagian atau keseluruhan isi dari Tugas Akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan / atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bila dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, Desember 2022

Penulis



Zahrani Priyanka

NIM. 151911413005

HALAMAN PERSETUJUAN

***CYCLING TOUR PACKAGE* SEBAGAI TREN BARU WISATA MINAT
KHUSUS**

(Studi Deskriptif *Cycling Tour Package* Pada SepedaanJogja di Yogyakarta)

TUGAS AKHIR

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya

Bidang Kepariwisata / Bina Wisata

Pada Departemen Bisnis Fakultas Vokasi

Universitas Airlangga

Oleh.

Zahrani Priyanka

NIM. 151911413005

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Sri Endah Nurhidayati, S.Sos., M.Si.

NIP. 197012101998032002

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Tugas Akhir Ini Telah Diujikan dan Disahkan Dihadapan Komisi Penguji

Program Studi : DIII Kepariwisata/Bina Wisata

Departemen : Bisnis

Fakultas : Vokasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Desember 2022

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : R.201, Gedung B, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

Panitia Penguji terdiri dari

Anggota Penguji I



Upik Dyah Eka Noviyanti, S.Ant, M.A

NIP. 198411152016033201

Anggota Penguji II



Dr. Sri Endah Nurhidayati, S.Sos., M.Si.

NIP. 197012101998032002

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipan harus seizin penyusun dan harus menyebutkan sumbernya sesuai dengan kebiasaan ilmiah.

Dokumen tugas akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga.

ABSTRAK

Belakangan ini olahraga bersepeda semakin diminati oleh banyak kalangan, bahkan bersepeda sendiri sudah menjadi gaya hidup bagi sebagian orang. Hal ini kemudian melahirkan *cycling tour* yang merupakan penggabungan antara kegiatan olahraga sepeda dengan kegiatan berwisata. Kegiatan *cycling tour* sangat berkembang terutama pada daerah tujuan wisata seperti Yogyakarta. *Cycling tour* sendiri merupakan gabungan kegiatan bersepeda sambil melakukan kegiatan berwisata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana potensi dan isi dari paket *cycling tour* serta untuk menginformasikan terkait perkembangan *sport tourism* di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara pada salah satu penyedia layanan jasa *cycling tour* di Yogyakarta dengan nama SepedaanJogja. Dalam wawancara ini ditemukan bahwa kegiatan *cycling tour* muncul karena banyaknya orang bersepeda yang juga datang ke Yogyakarta, sehingga memunculkan peluang dan kegiatan baru untuk menggabungkan kegiatan bersepeda dan berwisata. Kemudian ditemukan juga bahwa kegiatan *cycling tour* akan banyak ditemui pada daerah yang memiliki pemandangan alam yang indah.

Kata Kunci : *cycling tour, cycling tour package, paket wisata sepeda, cycling tour Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Melalui halaman ini, peneliti bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena telah memberikan rahmat berupa kesehatan selama penulisan Tugas Akhir dengan judul “*Cycling Tour Package* Sebagai Tren Baru Wisata Minat Khusus” dengan lancar.

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini utamanya adalah untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A. Md.) dalam program studi D-3 Kepariwisata/Bina Wisata, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga. Selama penyusunan Tugas Akhir ini terdapat banyak pihak yang telah memberikan banyak dukungan, bantuan, bimbingan, saran, serta doa pada peneliti. Oleh karena itu dalam halaman ini, peneliti ingin mengucapkan rasa syukur serta terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat sehingga peneliti dapat mengerjakan dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak, Ibu, dan Adik yang sangat peneliti sayangi karena selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhirnya dengan baik.
3. Pihak SepedaanJogja, khususnya Bapak Antok dan Bapak Feri yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
4. Ibu Dr. Sri Endah Nurhidayati S.Sos., M.si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dan memberikan saran serta pengarahan dalam proses penyusunan Tugas Akhir.

5. Ibu Upik Dyah Eka Novianty, S.Ant, M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.
6. Seluruh dosen D-3 Kepariwisataa/Bina Wisata yang telah membagikan ilmu dan pengetahuannya kepada peneliti selama kegiatan perkuliahan.
7. Irfan Zaidan yang sudah memberi banyak dukungan, semangat, dan bantuan pada peneliti sejak awal perkuliahan hingga menyelesaikan masa studinya.
8. Azkia Fajri, Virginia Nabilla, dan seluruh teman-teman bimbingan yang saling memberika dukungan, bantuan, saran, dan doa kepada satu sama lain untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
9. Fadhilah Diva, Leyli Dwi, dan Ruth Septiane yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan Tugas Akhir berlangsung.
10. Alma Saphyra, Fiorina Fahmayani, dan Jasmine Izzah yang telah menjadi teman-teman baik peneliti selama berkuliah dan penyusunan Tugas Akhir berlangsung.
11. Seluruh teman-teman D-3 Kepariwsataan/Bina Wisata angkatan 2019 yang telah memberikan informasi serta dukungan pada satu sama lain sejak awal kegiatan perkuliahan hinggan penyusunan Tugas Akhir.

Serta seluruh pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas banyak dukungan serta doa yang telah diberikan kepada peneliti. Dalam penyusunannya peneliti ingin meminta maaf jika terdapat kekurangan. Semoga dengan adanya tulisan ini dapat membantu memberikan informasi bagi berbagai pihak nantinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan.....	10
1.5 Manfaat.....	10
BAB II TINJUAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Pemikiran	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.3 Cycling dan Cycling Tour	18
2.4 Cycling Tour.....	21
2.5 Cycling Tour Package	24
2.6 Wisata Minat Khusus	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28

3.2	Metode Penelitian.....	28
3.3	Jenis Data Penelitian	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data	30
3.5	Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Gambaran Umum	34
4.2	Kegiatan Cycling Tour	35
4.3	Karakteristik Paket Cycling Tour.....	44
4.4	Peluang, Target Pasar dan Promosi	59
BAB V PENUTUP.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		76
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....		76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Salah Satu Rute Sepeda di Kota Surabaya	8
Gambar 2 Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 3 Data Pengguna Sepeda di Dunia	19
Gambar 4 Langkah-Langkah Analisis Miles and Huberman.....	32
Gambar 5 Sepeda Lipat.....	35
Gambar 6 Road Bike.....	36
Gambar 7 Mountain Bike.....	37
Gambar 8 Road Captain.....	40
Gambar 9 Loading Car.....	41
Gambar 10 Kegiatan Cycling Tour	45
Gambar 11 Pemberhentian di Depan Candi Mendut	46
Gambar 12 Cycling Tour Menggunakan Mountain Bike	47
Gambar 13 Rute A	48
Gambar 14 Rute B	49
Gambar 15 Rute C	49
Gambar 16 Rute D	50
Gambar 17 Rute E.....	50
Gambar 18 Rute F	51
Gambar 19 Rute G	51
Gambar 20 Rute H	52
Gambar 21 Rute I.....	52
Gambar 22 Rute J.....	53
Gambar 23 Kegiatan Cycling Tour	54

Gambar 24 Kegiatan Cycling Tour	55
Gambar 25 Kegiatan Cycling Tour	56
Gambar 26 Harga Paket Cycling Tour	58
Gambar 27 Gerak Cycling Tour	60
Gambar 28 Visiting Jogja Cycling Tour	61
Gambar 29 Bike To Breakfast	61
Gambar 30 Moana Bike Tour	62
Gambar 31 Cycling Tour Jogja	62
Gambar 32 Akun Instagram SepedaanJogja	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2 Narahubung SepedaanJogja	28
Tabel 3 Data Informan	30
Tabel 4 Deskripsi Rute Cycling Tour	48
Tabel 5 Harga Sewa Sepeda.....	59
Tabel 6 Penyedia Layanan Cycling Tour di Yogyakarta	60
Tabel 7 Jumlah Pengguna Layanan Cycling Tour 2022	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang memiliki berbagai macam destinasi wisata mulai alam pada bagian laut dan pegunungan, hingga destinasi wisata buatan serta budaya yang sangat beranekaragam. Sektor pariwisata di Indonesia dianggap menjadi salah satu sektor penyumbang pendapatan negara yang cukup besar. Berdasarkan Laporan Kinerja Kemenparekraf (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) pada tahun 2018, sumbangan sektor pariwisata pada devisa negara sendiri mencapai Rp. 229,5 Triliun. Kemudian untuk sektor ketenagakerjaan, melalui pariwisata sendiri berhasil menyerap sekitar 10 persen dari penduduk Indonesia, atau sebanyak 12,7 juta penduduk.

Sektor pariwisata sendiri dapat dibagi berdasarkan beberapa hal, berdasarkan letak geografis dimana kegiatan pariwisata berkembang, misalnya di daratan ataupun perairan, berdasarkan pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, menurut alasan atau tujuan perjalanan misal berlibur ataupun sambil mengunjungi sanak saudara, menurut waktu berkunjung dan menurut objeknya.

Dalam dunia pariwisata sendiri terdapat wisata minat khusus, yaitu kegiatan wisata yang dikaitkan dengan maksud dan tujuan tertentu, misalnya ada wisata religi yang biasanya dilakukan dengan ziarah makam wali songo bagi umat muslim, disamping ziarah biasanya juga turut mengunjungi objek wisata lain pada kota tersebut. Selain itu juga terhadap wisata olahraga atau *sport tourism*.

Sport tourism adalah kegiatan berwisata yang digabungkan atau dikombinasikan dengan kegiatan berolahraga. Menurut *United Nation World Tourism Organizations*, *sport tourism* merupakan salah satu sektor dalam pariwisata yang memiliki perkembangan cukup tinggi. Wisatawan akan tertarik dengan aktivitas yang berhubungan dengan olahraga baik itu termasuk dalam tujuan utama perjalanannya ataupun tidak. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021)

Sport tourism sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu *sport tourism* pada *event* olahraga besar, seperti Olimpiade dan Piala Dunia. Kemudian ada *sport tourism* yang memiliki tujuan untuk berlatih yang biasanya dilakukan oleh orang yang melakukannya untuk kesenangan atau bagian dari *refreshing*, misalnya pergi memancing, berenang, ataupun bersepeda. (UNWTO, t.thn.)

Indonesia juga dapat disebut sebagai ikon dari *sport tourism* karena sering kali menggelar berbagai kegiatan yang berhubungan dengan *sport tourism* yang cukup terkenal, diantaranya sebagai berikut :

a. Tour de Singkarak

Kegiatan ini cukup terkenal bagi kalangan pecinta dan atlet sepeda. Acara Tour de Singkarak ini telah digelar sejak tahun 2009. Sesuai dengan namanya kegiatan ini dilaksanakan di sekitar Danau Singkarak yang ada di Sumatera Barat. Tour de Singkarak sendiri telah diikuti para pecinta sepeda dari 18 negara hingga saat ini. *Event* ini awalnya hanya terdiri dari 4 (empat) etape, namun kini berkembang menjadi 9 (sembilan) etape.

b. Borobodur Marathon

Sesuai dengan namanya, ini merupakan kegiatan lari marathon yang sudah dilaksanakan sejak tahun 1990. Pada tahun 2019, jumlah peserta yang mengikuti Borobodur Marathon kurang lebih 11.000 peserta yang berasal dari 35 negara.

c. Ironman Bintan

Dari namanya sudah dapat ditebak jika kegiatan ini akan berhubungan dengan kekuatan dan ketahanan. Kegiatan Ironman Bintan ini merupakan perpaduan antara olahraga berenang, bersepeda, dan lari atau yang biasa disebut *triathlon*. Pada tahun 2019, kegiatan yang masuk dalam lima besar ‘*Most Valuable Tourism Events*’ di Indonesia ini diikuti oleh 2000 peserta dari 55 negara berbeda.

d. Bromo KOM

Gelaran balap sepeda Bromo KOM sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 lalu. KOM sendiri merupakan singkatan dari *King of Mountain* atau raja pegunungan karena yang diuji pada kegiatan ini adalah kekuatan bersepeda pada jalur yang menanjak. Jarak yang harus ditempuh para peserta untuk mengikuti kegiatan ini kurang lebih 100 km yang dimulai dari Mapolda Jawa Timur dan *finish* di Wonokitri. Pada tahun 2022 Bromo KOM diikuti kurang lebih 1.000 peserta yang berasal dari 135 kota di Indonesia. (mainsepeda, 2022)

e. International Tour de Ijen Banyuwangi

Singkatnya dikenal dengan nama Tour de Ijen, merupakan salah satu ajang balap sepeda yang bergensi yang diadakan oleh Persatuan Balap Sepeda Internasional. Diadakan sejak tahun 2012 yang berlangsung selama empat hari. Dalam ajang balapan ini jalur yang dilalui merupakan jalur desa dan perkotaan Banyuwangi, sesuai dengan namanya, Gunung Ijen juga merupakan salah satu lintasan yang masuk dalam ajang balapan ini.

Melalui penjelasan *event sport tourism* diatas, ternyata banyak orang yang tertarik mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan *sport tourism*. Dari *event* diatas juga dapat diketahui bahwa kegiatan olahraga ini juga erat kaitannya dengan kegiatan pariwisata karena banyak sekali menjadikan lokasi wisata sebagai area yang dilewati ataupun titik *finish* maupun *start* pada *event – event* diatas.

Di dunia, tiap negara memiliki ciri khas masing-masing terkait dengan *sport tourism*. Misalnya pada negara tetangga, Singapura, memiliki rute lintasan ajang balap mobil terkenal F1 yang dibuat mengelilingi negara tersebut. Kemudian, di Amerika Serikat terdapat Boston Marathon yang memiliki lintasan melalui pemukiman warga dan persawahan, juga perkotaan.

Dilansir melalui website Kemenparekraf, *sport tourism* di Indonesia berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir bahkan menjadi salah satu penggerak industri pariwisata yang ada di Indonesia. Kemudian berkat keindahan alam serta budaya yang dimiliki, Indonesia juga dianggap sebagai ikon *sport tourism* dunia.

Sejak pandemi COVID-19 memasuki Indonesia, banyak orang yang mulai menjalankan hidup sehat sebagai upaya agar terhindar dari terinfeksi virus COVID-19. Salah satu cara memulai upaya hidup sehat ini adalah dengan berolahraga, kebanyakan dari mereka memilih bersepeda sebagai olahraganya karena olahraga bersepeda ini berada di luar ruangan yang mana dapat meminimalisir persebaran virus. Hal ini mengakibatkan tingginya penjualan sepeda hingga harga sepeda yang melambung cukup tinggi.

Trend bersepeda ini diperkirakan awal mula bermunculan pada Maret 2020 yang dilihat dari meningkatnya penjualan produk sepeda pada bulan tersebut. Trend bersepeda ini juga terjadi pada seluruh lapisan masyarakat, baik pada orang dewasa maupun pada anak-anak. Trend ini kemudian melahirkan gaya hidup dimana masyarakat mulai berpergian menggunakan sepeda dalam kesehariannya.

Tingginya minat masyarakat ini menyebabkan adanya trend *gowes* atau bersepeda yang sangat meningkat sejak pandemi COVID-19, terbukti menurut penelitian *The Institute for Transportation and Development (ITDP)* pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa jumlah pesepeda di Kota Jakarta sendiri meningkat hingga 10 kali lipat (CNN Indonesia, 2020). Hal ini mengakibatkan bertambahnya komunitas sepeda yang bermunculan ataupun bertambahnya anggota pada klub sepeda. Misalnya pada Komunitas *Starttos Cycling Club* yang merupakan kumpulan pengguna *road bike*, pada tahun 2021 memiliki 20.000 anggota dengan total penambahan 9.000 anggota.

Dengan tingginya tingkat masyarakat yang bersepeda saat ini tentunya akan memunculkan berbagai komunitas baru dan juga permintaan terhadap sesuatu yang

berhubungan dengan kegiatan ini. Biasanya orang yang pergi bersepeda telah memiliki rute tertentu yang sering mereka lewati, namun jika hanya melewati lokasi itu-itu saja tentunya akan menimbulkan rasa bosan terhadap kegiatan bersepeda.

Hal ini juga dapat menimbulkan peluang bisnis yang berhasil memunculkan berbagai komunitas yang menyediakan layanan *cycling tour* misalnya di Bali dan Yogyakarta. Layanan *cycling tour* ini hadir dari kecintaan bersepeda dan kebutuhan untuk berwisata didalamnya.

Sesuai dengan namanya, *cycling tour* merupakan kegiatan berwisata menggunakan sepeda sebagai alat transportasinya. Kegiatan ini merupakan salah satu cara bagi pegiat sepeda yang ingin berwisata dengan cara lain, yaitu menggunakan sepeda. Biasanya kegiatan *cycling tour* akan menjadikan salah satu destinasi wisata sebagai tujuan akhir maupun melwati beberapa destinasi wisata.

Para pengguna jasa *cycling tour* juga biasanya merupakan orang-orang yang gemar bersepeda namun ingin merasakan rute bersepeda yang baru dan berbeda dari biasanya. Mereka biasa pergi dengan satu komunitas yang sama. Ketika menggunakan jasa *cycling tour*, mereka akan mendapatkan pemandu jalan atau yang biasa disebut *road captain* yang jumlahnya disesuaikan dengan banyak jumlah rombongan serta fotografer untuk dokumentasi kegiatan.

Paket yang ditawarkan untuk mengikuti program *cycling tour* ini juga sangatlah beragam yang dapat dilihat dari pemberian fasilitas serta rute yang dipilih. Dilansir melalui website moana.id, berikut adalah beberapa paket *cycling tour* yang ditawarkan :

1. Nanggulan Fun Cycling

Peserta akan bersepeda di area Nanggulan dengan rute sepanjang 11 km dan rata-rata waktu tempuh selama 3 jam perjalanan, para peserta akan disugahi pemandangan persawahan yang memanjakan mata. Dalam kegiatan ini, para peserta juga diajak untuk mengikuti kegiatan masyarakat sehari-hari, misalnya pekerjaan mereka di sawah karena daerah ini dikenal dengan hamparan sawahnya yang luas, hingga mencicipi makanan olahan daerah setempat.

2. Customized Tour Up To 11 km

Pada paket ini, peserta diberikan beberapa rekomendasi rute dengan panjang sekitar 11 km, diantaranya adalah Rute Nanggulan, Rute Area Kota Jogja, dan Rute Area Candi Prambanan. Paket ini disusun untuk orang yang ingin bersepeda dengan santai dan sudah cukup terbiasa dengan rute yang tidak datar-datar saja.

3. PRO Bike N Bite Up To 30/50/90 km

Sesuai dengan namanya, rute ini ditujukan untuk para pesepeda yang sudah terbiasa bersepeda dengan jarak yang cukup jauh dan berbagai medan. Rute yang ditawarkan dapat membantu melatih *endurance* para peserta. Rute yang ditawarkan juga beragam, misalnya rute Borobudur, Nanggulan, dan Kaliurang. (Moana, 2021)

Paket-paket wisata ini umumnya dipasarkan melalui media sosial maupun dari mulut ke mulut menggunakan pengalaman anatar pesepeda. Namun untuk jalur-jalur dalam rute *cycling tour* sendiri biasanya populer karena bermunculan di

kanal YouTube milik artis seperti Luna Maya yang juga gemar bersepeda ataupun kanal YouTube miliki beberapa pesepeda yang cukup terkenal.

Hal ini juga turut mendukung semakin meningkatnya minat masyarakat pada wisata olahraga khususnya yang melakukan kegiatan di luar ruangan atau *outdoor*. Kebanyakan objek wisata yang menjadi tujuan adalah wisata yang berkaitan dengan alam karena wisatawan ingin mencari kesegaran dan kenyamanan. Dalam salah satu video YouTube unggahan *channel* Fasttrekker juga disebutkan bahwa *goweser* atau penggemar sepeda merupakan ujung tombak pariwisata karena sepeda dapat digunakan untuk memasuki daerah-daerah yang aksesnya masih sangat sulit, selain itu, para *goweser* ini juga turut mempromosikan lokasi-lokasi terbaru secara gratis.



Gambar 1 Salah Satu Rute Sepeda di Kota Surabaya

Sumber : [instagram.com/dishubsurabaya](https://www.instagram.com/dishubsurabaya)

Trend bersepeda ini juga semakin berkembang dan didukung oleh pemerintah dengan tersedianya jalur khusus bersepeda di kota-kota besar. Umumnya jalur khusus ini akan tersedia pada sisi paling kiri atau kanan jalan raya atau yang dekat dengan trotoar jalan.

Dengan tersedianya jalur khusus pesepeda ini diharapkan dapat menyediakan keamanan dan kenyamanan bagi para pengguna sepeda. Kota Surabaya sendiri pada tahun 2021 tercatat sudah memiliki sekitar 15 KM jalur sepeda yang tersedia dan masih akan bertambah lagi. Selain penyediaan jalur sepeda, pemerintah Kota Surabaya juga turut mendukung pengguna sepeda dengan menyediakan rak khusus yang dapat digunakan untuk membawa sepeda pada salah satu transportasi umum milik mereka, yaitu Bus Surboyo (Jawa Pos, 2021).

Selain itu, trend bersepeda ini juga membuat beberapa pemerintah daerah memiliki kebijakan untuk menggunakan sepeda bagi para PNS. Salah satunya adalah Dishub DKI Jakarta, melalui Instruksi Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Nomor e-0031 Tahun 2022 tentang Penggunaan Sepeda bagi Seluruh Pegawai Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta. Dalam kebijakan ini, seluruh pegawai Dishub DKI Jakarta wajib menggunakan sepeda pada hari Jumat (tempo.co, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik paket *cycling tour* yang dimiliki oleh komunitas SepedaanJogja ?
2. Bagaimana peluang pasar *cycling tour* komunitas SepedaanJogja ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kegiatan *cycling tour* yang dilaksanakan oleh SepedaanJogja yang berdomisili di Yogyakarta.

1.4 Tujuan

1. Untuk memberikan informasi mengenai *cycling tour* khususnya yang ada di Indonesia.
2. Memberikan informasi tentang salah satu bentuk dari *sport tourism*.
3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di program studi D3 Kepariwisata/Bina Wisata, Universitas Airlangga.

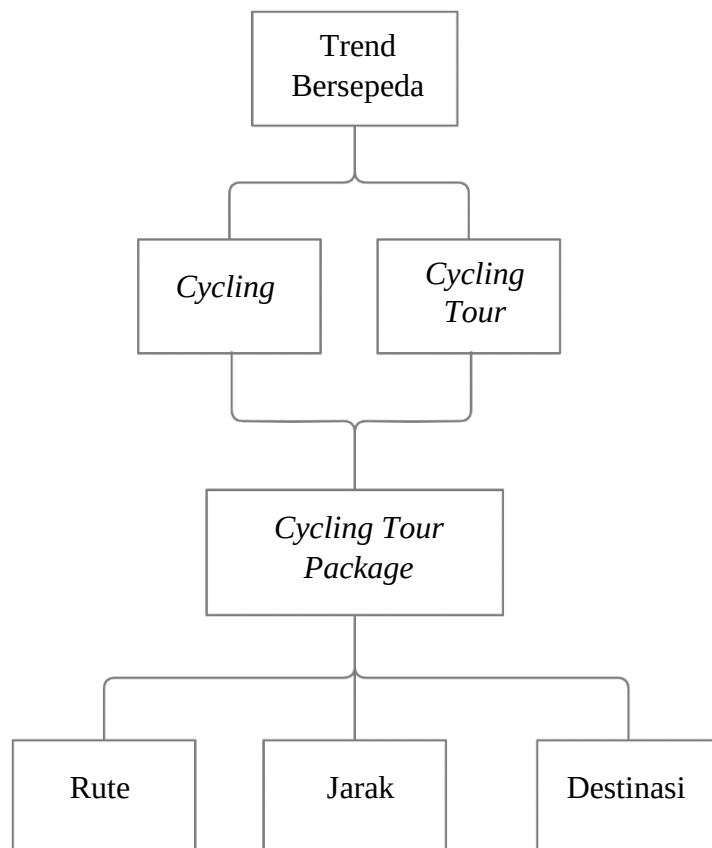
1.5 Manfaat

1. Dalam penulisan tugas akhir ini, diharapkan dapat digunakan peneliti untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam bidang pariwisata.
2. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penyedia layanan *cycling tour* agar makin dikenal dalam kategori *sport tourism*.
3. Memberikan kontribusi dan memberikan referensi baru yang berkaitan dengan *sport tourism*.
4. Mendapatkan pengetahuan baru mengenai *sport tourism* dan *cycling tour*.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diatas disusun untuk memudahkan penulis dalam menyusun penulisan Tugas Akhir nantinya. Pada kerangka pemikiran diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya trend bersepeda yang sudah menjamur dan menjadi bagian dari gaya hidup memunculkan sesuatu yang baru selain kegiatan bersepeda atau *cycling* sebagai olahraga, akan tetapi juga muncul kegiatan

cycling tour yang merupakan penggabungan dari olahraga sepeda dan juga kegiatan *tour* untuk berwisata.

Kemudian terlihatlah peluang bisnis sehingga terdapat beberapa komunitas sepeda yang mulai menyusun *cycling tour package* sebagai salah satu cara berwisata dimana dalam kegiatan ini, selain bersepeda, dalam paket wisata ini, para peserta juga diajak untuk mengunjungi berbagai objek wisata yang ada pada rute bersepeda yang dipilih dengan jarak pendek, menengah, dan panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel terkait penelitian terdahulu yang telah ditemukan dan disusun hasil dan kesimpulannya oleh peneliti.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Kesimpulan Penelitian
1.	(Wirawan, 2016)	Wisata Sepeda Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Sanur	Sanur merupakan salah satu destinasi wisata di Bali dimana sepeda merupakan salah satu transportasi yang mulai banyak digunakan oleh wisatawan. Selain transportasi sepeda yang mudah didapatkan, topografi Sanur yang cenderung datar dan memiliki pemandangan lautan

			yang tenang. Didukung dengan tersedianya jalur sepeda serta beberapa penginapan yang menyediakan sepeda gratis serta penyewaan sepeda oleh penduduk sekitar semakin mendukung wisatawan yang berada di area Sanur untuk menggunakan sepeda. Untuk mewujudkan Sanur sebagai Kota Sepeda percontohan di Kota Denpasar dan menjadi <i>eco city</i>. Terdapat potensi yang menjadikan sanur sebagai destinasi pariwisata bersepeda yang dapat dilihat melalui 4A yaitu <i>attractions</i>, <i>accessibility</i>, <i>amenities</i>, dan <i>ancillary</i>.
--	--	--	--

2.	(Aquarita, Rosyidie, & Pritiwi, 2016)	Potensi Pengembangan Wisata Sepeda Di Kota Bandung Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan	Penelitian yang mengambil lokasi di Kota Bandung ini menyebutkan bahwa bagi masyarakat Kota Bandung, kegiatan bersepeda sudah menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Namun hanya 14% dari 204 responden menyatakan sudah pernah berwisata sepeda di Kota Bandung. Sebanyak 96 responden dalam penelitian ini menyatakan tertarik untuk melakukan wisata sepeda keliling kota dan 30 orang diantaranya tertarik menggunakan paket wisata yang dibuat oleh pihak penginapan maupun biro perjalanan wisata jika tersedia. Adanya wisata sepeda di Kota Bandung dapat dikembangkan sebagai salah satu destinasi yang baru dan juga memperhatikan
----	---------------------------------------	--	--

			pengembangan sarana dan prasarana utamanya jalur sepeda, serta fasilitas pendukung lainnya misal lokasi parkir, peta rute, dan tempat beristirahat.
3.	(Geria & Suprastayasa, 2021)	Daya Tarik Bagi Wisata Bersepeda di Pedesaan Bali	Kehidupan sehari-hari masyarakat lokal di desa Petak Kaja Gianyar merupakan salah satu daya tarik wisata yang membuat wisatawan datang dan melakukan wisata bersepeda di desa tersebut. Pemandangan alam yang dimiliki dengan adanya bentang sawah juga menjadi faktor pendukung ketertarikan wisatawan. Hal ini dapat mendukung pengembangan potensi wisata sepeda di desa Petak Kaja Gianyar dengan ditambahkannya fasilitas pendukung lainnya yang dikeluhkan oleh kebanyakan wisatawan adalah ketersediaan air

			bersih serta toilet yang bersih pada tempat pemberhentian tur.
4.	(Wiyatiningsih, Oentoro, & Amijaya, 2022)	Tren Wisata Sepeda Urban Masa Pandemi: Kesiapan Ruang di Perkampungan Bantaran Sungai Gajah Wong Yogyakarta	Penelitian ini menitik fokuskan pada infrastruktur yang terdapat pada bantaran Sungai Gajah Wong yang merupakan salah satu area yang dilewati oleh jalur wisata sepeda yang termasuk dalam rute 1 yang bernama “Romansa Kota Lawas”. Terdapat lima rute wisata sepeda di Kota Yogyakarta yang disusun berdasarkan sarana rekreasi melalui obyek-obyek yang menjadi identitas dari Kota Yogyakarta. Rute wisata sepeda ini berbasis <i>eco tourism</i>. Sayangnya pada lokasi ini masih terdapat kekurangan pada aspek keselamatan dan kenyamanan sehingga hal ini dapat diperbaiki dan ditingkatkan kedepannya untuk meningkatkan upaya

			promosi agar wisata sepeda pada rute ini dapat bersaing pada era tren wisata sepeda saat pandemi.
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian (Wirawan, 2016) mengenai wisata sepeda di Sanur, Bali menjelaskan keunggulan jalur sepeda yang berada di Sanur dengan didukung pemandangan lautan, seperti pembahasan nantinya dimana paket-paket ini akan melalui pemandangan alam yang memanjakan mata.

Kemudian penelitian (Aquarita, Rosyidie, & Pritiwi, 2016) yang menjadi topik penulisan adalah potensi tentang pengembangan wisata sepeda di Kota Bandung, dimana banyak responden yang ingin mencoba melakukan wisata sepeda di Kota Bandung, hal yang sama juga terjadi di Kota Yogyakarta yang menjadi lokasi penelitian dimana jika pada Kota Yogyakarta potensi pasar yang awalnya dilihat melalui tingginya minat pada acara yang berkaitan dengan sepeda.

Kemudian juga dilihat bersamaan dengan daya tarik wisata yang akan dilalui dalam rute wisata sepeda ini seperti pada penelitian milik (Geria & Suprastayasa, 2021) yang membahas kehidupan masyarakat Desa Petak Kaja, Gianyar yang sangat menarik. Dimana bagi para penggemar wisata budaya, hal ini merupakan daya tarik utama.

Terakhir, penelitian yang membahas terkait infrastruktur yang tersedia pada rute sepeda yang melalui bantaran Sungai Gajah Wong oleh (Wiyatiningsih, Oentoro, & Amijaya, 2022) dimana infrastrukturnya memiliki kekurangan pada

aspek keselamatan dimana ketika berkendara menggunakan transportasi apapun termasuk bersepeda, keselamatan merupakan faktor yang sangat penting.

Dengan demikian yang akan membedakan tulisan milik penyusun dengan penelitian terdahulu adalah tulisan ini akan lebih berfokus dan membahas terkait paket wisata sepeda yang dibuat dan disusun oleh SepedaanJogja yang memiliki basis lokasi di Kota Yogyakarta yang juga merupakan basis dari komunitas sepeda penyedia layanan *cycling tour* SepedaanJogja.

2.3 Cycling dan Cycling Tour

Dalam buku *Tourism Routes and Trails : Theory and Practice* milik (Ward-Perkins, Beckmann, & Ellis, 2020), disebutkan beberapa alasan mengapa terdapat pertumbuhan dalam dunia *cycling & cycling tour* terkait dengan kemunculan beberapa *trend*, diantaranya :

1. Para pesepeda dianggap memiliki rasa kedekatan dengan keadaan alam dan keindahannya.
2. Merupakan salah satu cara yang cukup bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan liburan karena turut memperhatikan aspek lingkungan dengan menggunakan sepeda.
3. Sejalan dengan ide *slow tourism* karena dalam perjalanannya sambil melakukan kegiatan bersepeda juga dibarengi dengan menemukan tradisi lokal serta bertemu warga lokal.

Kemudian dalam melakukan kegiatan bersepeda dan *cycling tour* juga dapat menimbulkan efek domino dalam praktinya nanti, karena dengan banyaknya minat terhadap *cycling tour*, di Amerika Serikat sendiri, menurut

survey yang dilakukan oleh *Outdoor Industri Association* menunjukkan bahwa terdapat 48 juta orang per tahun yang datang ke Amerika Serikat untuk melakukan wisata bersepeda. Kemudian akan banyak bermunculan jalur baru untuk bersepeda, usaha-usaha yang berkaitan dengan sepeda misalnya membukakan persewaan sepeda dan perbaikannya, selain itu juga dapat mengembangkan teknologi baru berkaitan dengan sepeda (Ward-Perkins, Beckmann, & Ellis, 2020).



Gambar 3 Data Pengguna Sepeda di Dunia

Sumber :

<https://www.facebook.com/happymtbbike/photos/a.10156244485765352/10164006015110352/?type=3>

Kegiatan bersepeda sangat erat kaitannya dengan berolahraga. Melalui bersepeda sangat banyak manfaat berkaitan dengan kesehatan yang didapatkan. Dilansir dari dinkes.kalbarprov.go.id manfaat bersepeda diantaranya

memperkuat otot kaki, meningkatkan kesehatan jantung, dan menjaga tekanan darah.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia PM 59 Tahun 2020 Tentang Keselamatan Pesepeda di Jalan, pada Pasal 1 Ayat (1) dijelaskan bahwa sepeda adalah kendaraan tidak bermotor yang dilengkapi dengan stang kemudi, sadel, dan sepasang pedal yang digunakan untuk menggerakkan roda dengan tenaga pengendara secara mandiri.

Melihat sejarahnya, kegiatan bersepeda sendiri awalnya berkembang sebagai olahraga di benua Eropa bagian selatan, tengah, dan barat. Kemudian semakin berkembang pada negara tertentu, contohnya di Perancis karena terdapat *Tour de France* dan di Italia karena terdapat *Giro d'Italia*. Bagi beberapa pesepeda yang menginginkan tantangan berlebih daripada *road race*, mereka akan menantang dirinya dengan rute yang lebih menanjak seperti di Mont Ventoux di selatan Perancis (Ward-Perkins, Beckmann, & Ellis, 2020).

Tidak hanya untuk olahraga semata, sepeda juga digunakan untuk menjelajah dan berpetualang, misalnya pada olahraga sepeda gunung yang memiliki banyak jenis. Olahraga sepeda gunung merupakan olahraga yang menggunakan sepeda yang didesain untuk digunakan menyusuri jalanan pegunungan yang terjal (Serba Sepeda, 2019). Dalam olahraga ini pada dasarnya dipilih orang-orang yang menyukai tantangan dan adrenalin.

Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf diatas, kegiatan bersepeda sendiri dapat dilihat sebagai hal olahraga yang menjurus kepada kompetisi dan non-kompetisi. Untuk olahraga sepeda kompetisi contohnya seperti *Tour de*

France yang paling terkenal. Sedangkan untuk non kompetisi adalah *cycling tourism* (Nilsson, 2019).

Kemudian juga terdapat olahraga bersepeda yang digabungkan dengan kegiatan berwisata atau yang kemudian disebut dengan *cycling tour*. Dalam buku *Sport & Tourism* (2001), disebutkan bahwa kegiatan olahraga dan pariwisata memiliki kesamaan dalam hal membantu manusia untuk memberikan gambaran dan pemahaman mengenai kebudayaan dan gaya hidup manusia yang lain.

2.4 Cycling Tour

Cycling tour sendiri merupakan bagian dari *sport tourism*. *Sport tourism* muncul karena terdapat kesinambungan antara kegiatan olahraga dan pariwisata dimana kegiatan tersebut dimotivasi dengan akan banyaknya pengalaman yang didapatkan ketika melakukan kegiatan olahraga dan juga pariwisata secara bersamaan yang juga didukung dengan keunikan destinasi wisata yang dikunjungi (Higham, 2005).

Kegiatan *sport tourism* juga telah menciptakan efek yang sangat luas seperti efek domino bagi lokasi penyelenggaranya. Misalnya saja jika diadakan kegiatan Bromo KOM di Jawa Timur, maka akan banyak peserta dari berbagai daerah yang datang ke Kota Surabaya khususnya, dimana pada tahun 2022 saja 1.000 peserta dari seluruh Indonesia. Ketika kegiatan ini akan dilaksanakan maka juga membantu perekonomian lokasi penyelenggara dengan banyaknya wisatawan yang datang untuk pergi menginap dan berkuliner.

Datangnya pesepeda ini selain karena motivasi akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, juga ingin mendapatkan pengalaman baru mengunjungi lokasi baru yang jauh dari tempat asalnya. Dimana hal ini juga merupakan syarat disebutkan wisatawan dengan berpergian jauh dari kota asal dan juga menginap.

Kemunculan *trend* bersepeda yang meningkat sejak pandemi juga turut mendukung berkembangnya gelaran *cycling tour* baik untuk berwisata semata ataupun juga turut berkompetisi dalam kegiatan perlombaan sepeda lainnya yang hadir setiap bulannya.

Menurut Broadaway (2012), *Cycle tourism can be defined as recreational visits, either overnight or day visits away from home, which involve leisure cycling as a fundamental and significant part of the visit.*

Kemudian, dalam penelitian (Wirawan, 2016) juga mengatakan bahwa wisata bersepeda merupakan kegiatan rekreasi dalam liburan yang jauh dari rumah maupun kegiatan sehari-hari yang mana mengendarai sepeda merupakan dasar dan bagian penting didalamnya.

Wisata sepeda atau wisata bersepeda menekankan pada aktivitas bersepeda sebagai komponen dari perjalanan diluar tempat tinggal seseorang. Wisata sepeda juga merupakan pengalaman perjalanan yang fokus pada sepeda sebagai moda transportasi utama untuk tujuan wisata (Wiyatiningsih, Oentoro, & Amijaya, 2022). Wisata sepeda didalamnya menggabungkan keindahan alam lokal seperti kawasan pegunungan, pinggiran, dan perkotaan. Seiring dengan

berjalannya waktu, wisata sepeda juga erat kaitannya dengan wisata kultural (Wiyatiningsih, Oentoro, & Amijaya, 2022).

Cycling tourism merupakan bentuk lain olahraga bersepeda yang lebih menyenangkan, bisa dilakukan bersama teman dan keluarga sehingga olahraga bersepeda juga disebut memiliki peran dalam interaksi sosial ketika para pesepeda membagikan pengalamannya. Dalam wisata bersepeda tujuan utamanya bukanlah untuk berolahraga tapi juga untuk kesenangan dan juga keamanan (Ward-Perkins, Beckmann, & Ellis, 2020).

Dalam praktiknya, wisata sepeda dapat dibagi dalam dua kategori, yang pertama adalah *the proper bicycle tourist* yang mana pada kategori ini alasan utamanya untuk melakukan wisata sepeda adalah alasan utamanya dalam melakukan perjalanan sekaligus berolahraga serta pengalaman jangka panjang. Berikutnya terdapat *holiday cyclist* atau pesepeda liburan yang menjadikan kegiatan wisata sepeda sebagai bagian dari pengalaman liburannya namun bukanlah tujuan utamanya (McKibin, 2015 dalam (Nilsson, 2019).

Dalam kegiatan *cycling tour* biasanya dipimpin oleh seorang *road captain* yang jumlah biasanya disesuaikan dengan banyaknya peserta dalam kegiatan nantinya. Seorang *road captain*, seperti namanya akan bertugas untuk memimpin perjalanan nantinya karena ialah yang memahami rute yang akan dilalui nantinya dan mengatur kegiatan *cycling tour* atau jika dalam kegiatan wisata pada umumnya, tugasnya seperti seorang *tour guide*.

2.5 Cycling Tour Package

Paket tur terdiri dari berbagai komponen diantaranya akomodasi, perjalanan, *tour guide*, transportasi, makanan, destinasi, dan atraksi wisata yang disusun dan diorganisir oleh *tour operator* (Cetin & Yarcın, 2017). Paket wisata adalah suatu *tour* yang telah disusun atau direncanakan oleh *travel agent* yang terdiri atas susunan acara, durasi perjalanan, tempat tujuan, akomodasi, serta makanan (Yoeti, 1997 dalam (Geria & Suprastayasa, 2021).

Kemudian (Oka, 2014) mengatakan bahwa paket wisata adalah suatu perjalanan wisata yang sebelumnya direncanakan dan diselenggarakan oleh suatu travel agent atau biro perjalanan atas resiko dan tanggung jawab berupa waktu yang dilakukan selama kegiatan wisata, tempat-tempat yang akan dikunjungi, akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, dengan jumlah yang telah ditentukan oleh suatu biro perjalanan.

Dapat disimpulkan bahwa paket tur atau paket wisata adalah agenda perjalanan wisata yang terdiri atas berbagai komponen seperti akomodasi, destinasi, dan transportasi yang telah disusun oleh biro perjalanan sebelumnya.

Paket wisata bersepeda juga pada dasarnya merupakan bagian dari wisata olahraga atau *sport tourism* yang merupakan respon dari adanya gerakan *go green* dan *back to nature* (Geria & Suprastayasa, 2021). Wisata sepeda ini diharapkan juga nantiya dapat mendukung dari gerakan *sustainable development goals* yang disusun oleh *United Nations* yang bertujuan untuk melindungi bumi serta memastikan bahwa semua orang dapat menikmati kesehatan, keadilan, dan kesejahteraan, juga untuk mengakhiri kemiskinan.

Dalam paket wisata sepeda sendiri biasanya menawarkan berbagai pilihan rute perjalanan didalamnya. Paket wisata sepeda mulai tercipta karena terlihat peluang pasar dimana ketika melaksanakan liburan kebanyakan orang ingin melakukan aktivitas diluar ruangan, mendapatkan pengalaman baru di alam bebas, dan bersenang-senang dengan teman dan keluarga (Cisca, Dezs, & Rus, 2022). Paket wisata sepeda ini biasanya akan disediakan oleh beberapa biro perjalanan wisata yang memiliki fokus pada kegiatan alam, akan tetapi beberapa komunitas sepeda juga biasanya memiliki paket wisata sepeda.

Dalam paket wisata sepeda yang menjadi pertimbangan utamanya adalah pemilihan rute didalamnya. Rute dalam paket wisata sepeda memiliki jarak yang berbeda yang mana paket-paket ini disesuaikan dengan minat dan kemampuan para pesertanya. Secara jarak, paket wisata sepeda memiliki berbagai pilihan, mulai dari jarak pendek ± 10 Km untuk kegiatan bersenang-senang semata, seperti kegiatan keluarga atau semacam kegiatan kantor. Kemudian juga terdapat jarak menengah hingga jauh seperti 30 hingga 60 km yang biasanya dipilih oleh para pesepeda.

Kemudian dalam rutenya, seperti namanya paket wisata sepeda, maka dalam tiap perjalanannya haruslah melewati atau mengunjungi destinasi wisata tertentu nantinya. Misal, jika di Yogyakarta terdapat paket wisata sepeda yang ditujukan untuk mengunjungi Candi Prambanan atau Candi Borobudur. Juga terdapat paket wisata yang melewati rute pedesaan, salah satu yang terkenal adalah area Nanggulan. Kebanyakan paket wisata sepeda akan melewati daerah pedesaan dengan jalan yang biasanya cenderung datar, namun untuk paket

tertentu dengan jarak tempuh lebih panjang juga terkadang terdapat jalanan menanjak di dalam paket tersebut.

2.6 Wisata Minat Khusus

Menurut (Anindita, 2010), wisata minat khusus adalah bentuk perjalanan wisata yang dilakukan di suatu lokasi yang memiliki atribut fisik yang menekankan unsur tantangan, rekreatif, dan pencapaian keinginan seorang wisatawan melalui keterlibatan atau interaksi dengan unsur alam.

Dalam jurnalnya, (Darsiharjo, Kastolani , & Nayoan, 2016) menyebutkan bahwa wisata minat khusus merupakan salah satu jenis wisata yang sudah mulai digemari banyak wisatawan karena wisata minat khusus memiliki fokus kegiatan yang lebih spesifik. Wisata minat khusus menawarkan sebuah pengalaman yang dianggap unik dan lebih dari biasanya.

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan sebagai pedoman untuk menetapkan suatu bentuk wisata minat khusus (Fandeli dan Sudana, 2013 dalam (Brahmanto, Hermawan, & Hamzah, 2017), yaitu :

1. *Learning*, pariwisata yang memiliki unsur pembelajaran bagi wisatawan.
2. *Rewarding*, pariwisata yang memberikan unsur penghargaan.
3. *Enriching*, pariwisata yang memberikan unsur memperkaya pengetahuan antara wisatawan dan masyarakat.
4. *Adventuring*, pariwisata yang dirancang dan dibentuk sebagai aktivitas berpetualang.

Kemudian (avonturin.id, 2022) juga menyebutkan prinsip-prinsip wisata minat khusus dalam lamannya, yaitu wisatawan bisa mendapatkan hal-hal baru, otentik, dan memberikan pengalaman wisata berkualitas, kemudian wisatawan juga dapat membuat keputusan untuk melakukan perjalanan yang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan orang lain, dan yang terakhir adalah wisatawan dapat mencari pengalaman baru melalui wisata olahraga dan wisata kuliner misalnya.

Salah satu bentuk dari wisata minat khusus adalah *sport tourism* yang merupakan kegiatan berkelanan menuju destinasi wisata tertentu yang dilakukan dengan tujuan utama berpartisipasi dalam ajang olahraga atau demi menyaksikan sebuah perhelatan olahraga pada lokasi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu komunitas penyedia layanan *cycling tour* yang berlokasi di Yogyakarta. Komunitas ini bernama SepedaanJogja. Layanan *cycling tour* ini dapat dihubungi melalui nomor berikut ini.

Tabel 2 Narahubung SepedaanJogja

Nama Narahubung	Nomor
Ade	08562741555
Setyo	081225754554

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2013)

Metode penelitian kualitatif dipilih karena informasi yang didapatkan akan menjadi lebih terperinci karena didapatkan melalui proses wawancara

sehingga peneliti dapat bertanya dengan mendetail dan spesifik kepada narasumber.

3.3 Jenis Data Penelitian

Data penelitian jika dilihat menurut sumber datanya dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Dalam bukunya, (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh pengumpul data, misalnya melalui wawancara ataupun pengisian kuisioner. Sedangkan data sekunder adalah dapatkan secara tidak langsung oleh penulis, misalnya dokumen-dokumen ataupun buku.

Dalam penelitian ini nantinya data yang akan didapatkan merupakan data primer karena didapatkan dari pihak pertama. Data ini didapatkan melalui proses wawancara pada narasumber.

Wawancara yang dituju dalam penelitian ini adalah penyedia jasa *cycling tour*, yaitu SepedaanJogja yang terdiri atas pengelola kegiatan dan *road captain* yang turut serta dalam kegiatan *cycling tour*.

Tabel 3 Data Informan

Infroman	Peran
Pak Antok	Sebagai pengelola layanan <i>cycling tour</i> di SepedaanJogja yang bertugas untuk memperisapkan dan menyusun rute <i>cycling tour</i> .
Pak Feri	Sebagai <i>road captain</i> dalam kegiatan <i>cycling tour</i> milik Sepedaan Jogja yang bertugas untuk memandu perjalanan selama kegiatan <i>cycling tour</i> .
Pak Dody	Sebagai peserta dan pengguna layanan jasa <i>cycling tour</i> yang disediakan oleh SepedaanJogja.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, terdapat dua cara mendapatkan sumber informasi atau informan, yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dalam penelitian ini cara yang dipilih adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* seperti namanya *purpose* memiliki arti maksud atau tujuan, oleh karena itu pemilihan informan berdasarkan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2014).

Setelah menentukan informan maka hal yang dilakukan berikutnya adalah pengumpulan data yang mana dalam penelitian ini dilakukan dengan

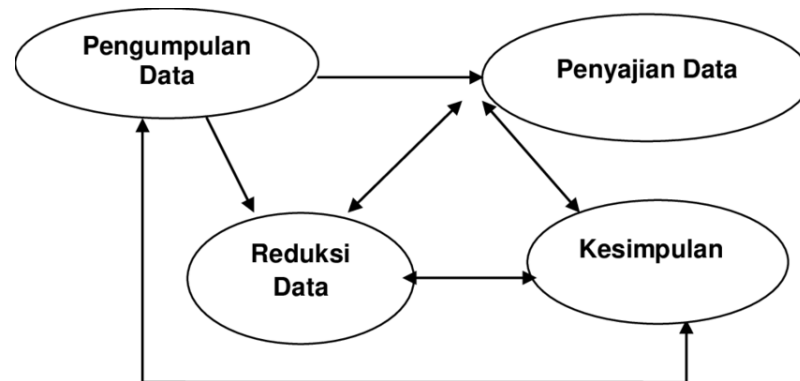
cara melakukan wawancara. Secara sederhana, kegiatan wawancara dapat diartikan sebagai proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancara melalui komunikasi secara langsung (Yusuf, 2014).

Menurut (Warwick-Lininger, 1975 dalam (Yusuf, 2014), terdapat empat faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan wawancara, yaitu; pewawancara, sumber informasi, materi pernyataan, dan situasi wawancara. Keempat komponen itu akan saling memengaruhi satu sama lain dan akan menentukan juga keberhasilan dari kegiatan wawancara yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis juga akan mempersiapkan pedoman wawancara untuk mempermudah kegiatan pengumpulan data nantinya.

3.5 Teknik Analisis Data

Bogdan dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa analisis data adalah proses atau kegiatan mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumen pendukung lainnya, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan lebih mudah dalam menginformasikan hasil temuannya.

Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkahnya akan ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4 Langkah-Langkah Analisis Miles and Huberman

Sumber : https://www.researchgate.net/figure/Gambar-31-Langkah-Langkah-Analisis-Miles-dan-Huberman_fig1_332091884

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya adalah merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal pokok yang penting, dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. Analisis Data

Analisis data sendiri merupakan proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui hasil wawancara serta sumber data lainnya agar datanya dapat dengan mudah dipahami. Dalam hal ini hasil analisis data berupa kutipan-kutipan yang diambil selama proses wawancara.

4. Kesimpulan

Kemudian yang terakhir ada tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu obyek yang sebelumnya remang-remang sehingga perlu diteliti agar lebih jelas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Yogyakarta merupakan daerah yang terkenal ramah dengan pesepeda. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai perhelatan *event* sepeda yang rutin dilaksanakan di Yogyakarta seperti Tour de Ambarukmo, Jogja 150K atau J150K, dan Tour de Prambanan. Selain itu, pemerintah Yogyakarta juga menyediakan jalur-jalur khusus bersepeda yang memiliki lima rute yang melewati perkampungan di Yogyakarta.

Selain itu di Yogyakarta memiliki banyak jalur yang biasa digunakan untuk rute *cycling tour*, kegiatan tur ini disediakan oleh *travel agent* maupun kumpulan komunitas sepeda yang berbasis di Yogyakarta, salah satunya adalah penyedia layanan *cycling tour* dengan nama SepedaanJogja.

SepedaanJogja sendiri dibentuk oleh Pak Antok pada pertengahan 2019 yang bermula dari ajakan antar komunitas sepeda untuk melewati rute-rute berbeda yang menjadi andalan tiap komunitas. Kemudian seiring berjalannya waktu dengan semakin banyaknya pesepeda yang datang ke Yogyakarta serta beragam rute bersepeda yang biasanya hanya diketahui oleh warga Yogyakarta saja maka memutuskan untuk memulai *cycling tour*.

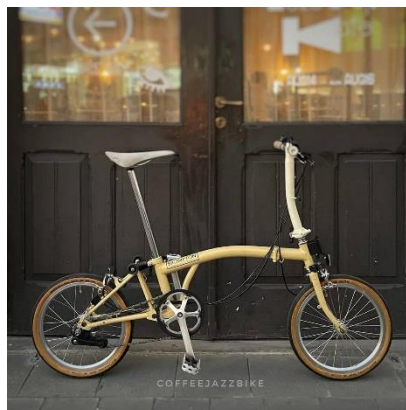
SepedaanJogja memiliki 10-12 anggota untuk tiap kegiatannya yang terdiri atas pemilih rute, *road captain*, *sweeper*, *driver*, dan teknisi sepeda yang bertujuan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan *cycling tour* nantinya.

Dimana setiap anggota ini terutama pada *road captain* dan *sweeper* merupakan orang yang sangat memahami medan yang sesuai dengan sepeda yang digunakan, contohnya seperti Pak Feri yang awalnya juga teman bersepeda Pak Antok, namun saat ini beliau berfokus pada *road bike* sebagai andalannya.

4.2 Kegiatan Cycling Tour

Sebelum memulai kegiatan *cycling tour* tentunya terdapat berbagai jenis sepeda yang bisa digunakan, jenis-jenis sepeda yang sering digunakan dalam kegiatan ini, diantaranya ada sepeda lipat, *road bike*, dan *mountain bike*.

1. Sepeda Lipat



Gambar 5 Sepeda Lipat

Sumber : <https://www.instagram.com/p/CVUvykXJxSZ/>

Sesuai dengan namanya, sepeda ini memiliki engsel yang terdapat pada *body* sepedanya agar dapat dilipat. Karena ukurannya yang kecil dan tidak memakan ruang ketika dilipat, sehingga sering menjadi pilihan bagi para pekerja atau penghobi sepeda yang melakukan perjalanan menggunakan kendaraan umum karena bisa dibawa masuk dengan mudah.

Sepeda lipat sendiri ukurannya dapat dibagi berdasarkan ukuran bannya, ukuran standardnya pada ban 16 dan 20 inci, sedangkan ukuran besar pada ukuran ban 24 inci. Namun, sayangnya sepeda lipat memiliki jangkauan yang pendek dikarenakan diameter ban yang kecil sehingga ketika ingin digunakan pada jarak yang cukup jauh memerlukan waktu yang relatif sedikit lebih panjang dibanding menggunakan sepeda yang diameter ban lebih besar. Selain itu, sepeda lipat juga hanya dapat digunakan pada jalanan beraspal yang mulus karena tidak memiliki *shock breaker* pada bagian depan. Rute yang dapat ditempuh menggunakan sepeda lipat adalah rute jarak pendek seperti *city tour* serta rute jarak menengah.

2. Road Bike



Gambar 6 Road Bike

Sumber : <https://www.instagram.com/p/CYjHz32pO03/>

Pada dasarnya sepeda *road bike* merupakan sepeda balap yang di-*design* secara khusus untuk melintasi jalanan beraspal dan rute yang relatif panjang serta bekecepatan tinggi. *Road bike* sendiri dibagi menjadi tiga dengan tujuan yang berbeda, yaitu *endurance* untuk

ketahanan tubuh, *time trial* yang biasa digunakan dalam olahraga triathlon, dan *track* seperti balap sepeda dalam ruangan.

Road bike sendiri memiliki kelebihan pada rangka sepeda yang ringan karena terbuat dari bahan aluminium atau karbon serta memiliki ukuran ban yang besar dan tipis, sehingga ketika digunakan untuk bersepeda dalam jarak yang relatif jauh akan terasa ringan dan memiliki jangkauan lebar dengan ukuran ban yang besar. Namun, untuk dibawa berpergian, sepeda jenis ini membutuhkan ruang penyimpanan yang luas meski ban sepedanya telah dicopot, dan ketika menggunakan kendaraan seperti pesawat akan memerlukan tas khusus untuk masuk pada bagian bagasi pesawat.

3. *Mountain Bike*



Gambar 7 Mountain Bike

Sumber : <https://id.pinterest.com/58047e8e-4859-487e->

Sepeda gunung atau *mountain bike*, singkatnya MTB, merupakan jenis sepeda yang dirancang untuk jalanan yang curam serta berbukit, dan tipe jalanan yang tidak rata. Sehingga tipe sepeda ini sangat tidak

cocok digunakan pada jalanan yang halus karena sepeda yang cukup berat serta tipe band yang digunakan seperti ban untuk *off-road*.

Sehingga sesuai dengan namanya, sepeda ini cocok untuk kegiatan bersepeda pada area hutan, perbukitan, lereng gunung, serta medan yang berat lainnya.

Seperti kegiatan berwisata pada umumnya, dalam *cycling tour* sendiri sebelum pelaksanaannya juga memiliki beberapa persiapan agar kegiatan nantinya berjalan dengan lancar yang mana dapat dibagi menjadi tahap persiapan – pelaksanaan – penutupan.

Dalam tahap awal yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah siapa peserta *cycling tour* nantinya yang dijelaskan oleh pengelola *cycling tour* SepedaanJogja sebagai berikut :

“kita melihat dulu customer berasal dari kelompok apa, bisa perumahan, company, alumni, atau mungkin family, atau kelompok-kelompok kecil bercampur. Pertama kita melihat mereka bersepeda akan menggunakan sepeda apa, bisa sepeda RB (road bike), bisa MTB (mountain bike), atau seli (sepeda lipat) atau campuran dari sepeda itu, kemudian kita melihat peserta masuk dalam kriteria fun, medium, atau expert”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengelompokan jenis sepeda dan jenis peserta juga memiliki andil dalam penentuan rute sepeda yang ditawarkan nantinya. Karena jalanan yang dilalui juga akan disesuaikan dengan jenis sepeda, misalnya sepeda jenis *road bike* cenderung bisa digunakan pada berbagai jenis jalanan dan jangkauan jarak yang lebih panjang, kemudian *mountain bike* cocok digunakan pada areka lereng bukit atau pegunungan.

Kemudian, pengelompokan peserta juga turut berpengaruh pada penentuan dan penawaran rute nantinya, misalnya :

1. Kelompok *Family*, dalam kelompok ini bisanya akan cenderung dipilihkan jarak yang relatif pendek, misalnya rute *city tour* dikarenakan terdapat berbagai kelompok umur didalamnya, sehingga akan dipilih jarak yang pendek dan masuk ke *fun cycling*.
2. Kelompok Perusahaan, pada umumnya, kelompok sepeda yang dibentuk dalam perusahaan biasanya diikuti oleh sesama penghobi sepeda sehingga bisa menggunakan rute pada jarak menengah sekitar 30km.
3. Sama seperti kelompok perusahaan, kelompok perumahan juga bisanya didominasi oleh sesama penghobi sepeda sehingga bisa menggunakan jarak menengah.

“... terus kita tanya dari mereka ada gak request kebutuhan keinginan mereka itu seperti apa. Kalo mereka ‘tidak ada mas’, kita akan mensodorkan rute-rute yang kita punya. Tapi juga kembali melihat kelompok mereka, jenis sepeda yang dipakai..”

Berikutnya akan diberikan penawaran mengenai rute-rute sepeda yang pilihannya telah disesuaikan dengan jenis sepeda yang digunakan oleh kelompok tersebut. Rute-rute sepeda ini akan dijelaskan lebih rinci pada bagian paket *cycling tour*.

Jika rute sudah ditentukan melalui beberapa kali *meeting* dan penyesuaian, maka akan dikirimkan penawaran berupa detail rute dan *itinerary* pada kegiatan *cycling tour* nantinya, yang mana penjelasannya juga termasuk peta rute, jarak, serta elevansi rute tersebut.

“... eksekusi nantinya kita menyesuaikan jumlah peserta, kebutuhan sepeda kalau mereka tidak membawa sepeda berarti kita harus ambil supplier sepeda kita .. “

Kegiatan bersepeda ini biasanya dimulai dari lokasi penginapan peserta.

Seperti kegiatan tur atau berwisata pada umumnya, tentu ada yang memimpin dan terlibat dalam kegiatan ini, diantaranya adalah *road captain*, *sweeper*, *driver*, dan teknisi dengan tugas yang berbeda-beda.

1. Road Captain



Gambar 8 Road Captain

Sumber : Dokumentasi Narasumber

Sesuai dengan namanya, maka *road captain* bertugas untuk memimpin perjalanan. *Road captain* juga diharuskan untuk memahami rute perjalanan serta dapat menjelaskan apa yang akan dilihat sepanjang perjalanan serta juga harus bisa menunjukkan lokasi berfoto terbaik dimana tugasnya hampir sama seperti seorang *tour guide* atau *tour leader* dalam kegiatan wisata pada umumnya. Jumlah *road captain* juga menyesuaikan jumlah peserta, dimana pemilihan *road captain* memiliki syarat seperti ini.

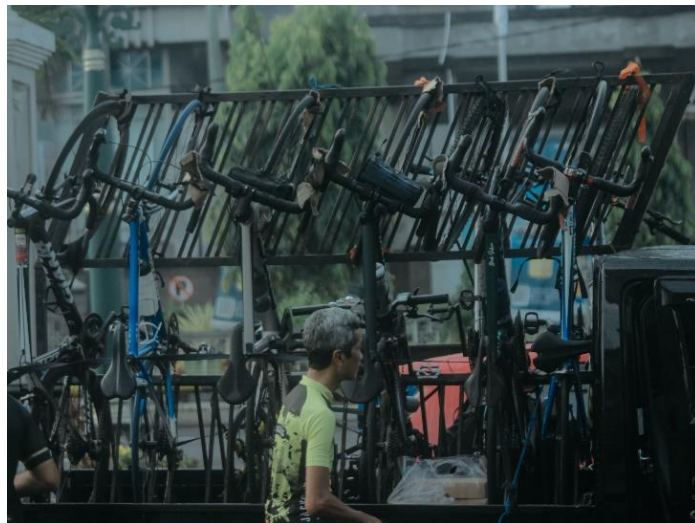
“ ... kita melihat kualitas, misalnya MTB, road captainnya yang siap untuk medan MTB, yang kedua pengetahuan rute, itu penting sekali, jangan sampe ga bisa bercerita ga bisa menunjukkan, misal habis ini ada pemandangan bagus, titik-titik untuk foto, permasalahan di jalan yang ramai dan bahaya, itu RC juga harus mengetahui...”

2. Sweeper

Sweeper sendiri memiliki arti menyapu. Maka *sweeper* akan ada di belakang rombongan peserta *cycling tour* dengan tugas mengawal peserta yang tertinggal sehingga tidak tersesat nantinya dan tetap sampai tujuan.

“... yang menjadi *sweeper* juga disesuaikan, kalau kelompok sepedanya road bike, nanti yang jadi road captain dan *sweeper* juga harus dari road bike ...”

3. Driver



Gambar 9 Loading Car

Sumber : Dokumentasi Narasumber

Pada setiap kegiatan *cycling tour* akan ada mobil yang membawa sepeda cadangan (*loading car*) serta teknisi sepeda dilengkapi dengan perlengkapan yang akan dibutuhkan nantinya. Maka ia bertugas untuk mengemudikan kendaraan tersebut. *Loading car* juga

biasanya digunakan untuk membawa sepeda para peserta jika hanya ingin bersepeda pada titik tertentu saja.

4. Teknisi

Teknisi akan bertugas memperbaiki sepeda jika nantinya terdapat kerusakan secara mendadak selama perjalanan *cycling tour* berlangsung sehingga peserta juga mendapatkan kenyamanan. Teknisi akan berada didalam *loading car* agar jika terdapat kerusakan dapat segera diperbaiki nantinya. Biasanya seorang *driver*, *sweeper* dan juga *road captain* juga dapat merangkap sebagai teknisi.

5. Tim Dokumentasi

Sesuai dengan namanya, maka tim ini bertugas untuk mengambil foto dan video dokumentasi sebagai bentuk pertanggungjawaban serta hasil untuk kenangan kegiatan *cycling tour*. Video yang diambil juga menggunakan *drone* sebagai salah satu alatnya.

Kemudian selama kegiatan *cycling tour* berlangsung yang akan dipimpin oleh *road captain* nantinya akan menyusuri rute yang telah disepakati sebelumnya oleh para peserta. Seperti kegiatan wisata pada umumnya, selama perjalanan peserta akan ditunjukkan keindahan alam serta di beberapa tempat akan ditunjukkan *spot* foto yang menarik dan menjadi andalan.

Kegiatan *cycling tour* sendiri selain dapat dilakukan pada pagi hari umumnya, juga dapat dilaksanakan pada siang bahkan malam hari.

“... tergantung request, bisa pagi atau night ride .. sedikit gambaran bisa alternatif siang cukup sebentar selesai jam satu siang, tapi nanti malam kita bersepeda disekitar penginapan mereka, mungkin radius 5-10 kilo yang malam, tapi itu untuk yang expert ya, tapi yang dalam kota saja gapapa mau malem...”

Setelah peserta *cycling tour* sampai pada titik *finish*, maka dengan begitu kegiatan *cycling tour* juga telah usai. Maka kemudian, pihak pengelola *cycling tour* akan memberikan hasil foto dan video yang telah diambil selama perjalanan berlangsung sebagai bentuk kenang-kenangan.

Secara garis besar, kegiatan *cycling tour* dapat diuraikan dengan urutan seperti ini.

1. Konsep awal acara dengan keinginan calon peserta, apakah kegiatan *cycling tour* ini akan menjadi acara *fun bike* untuk keluarga, acara olahraga ringan, ataupun acara reuni.
2. Pemilihan rute *cycling tour* yang dapat disusun sesuai permintaan dari calon peserta atau memilih rute yang sudah disediakan SepedaanJogja
3. Pengajuan pilihan rute perjalanan dengan diberikan *detail* jarak dan waktu perjalanan, serta *detail* dokumentasi pada setiap pemberhentiannya.
4. Pengajuan anggaran untuk menyesuaikan *budget* dan keinginan peserta yang sudah didiskusikan sebelumnya.
5. Menyepakati proses sistem pembayaran.
6. Eksekusi pelaksanaan kegiatan pada tanggal yang sudah ditentukan serta rute yang telah dipilih sebelumnya.

7. Laporan hasil kegiatan *cycling tour* berupa dokumentasi yang dikirimkan kepada para peserta berupa file foto serta hasil video yang diambil ketika kegiatan berlangsung.
8. Evaluasi internal dilakukan untuk mengetahui apabila terdapat kekurangan atau kesalahan yang terjadi selama kegiatan *cycling tour* yang kemudian dapat diperbaiki pada kegiatan berikutnya.

Kesimpulannya, kegiatan *cycling tour* dimulai ketika sudah terdapat kesepakatan antara pihak pengelola dan calon peserta yang nantinya akan didiskusikan mulai dari pemilihan rute dan keinginan dari peserta. Selanjutnya jika hasil diskusi sudah tercapai maka akan dilakukan proses pembayaran untuk mempersiapkan kegiatan.

Nantinya kegiatan akan dilakukan pada hari yang telah disepakati sebelumnya dengan didampingi *road captain*, *sweeper*, serta teknisi dan driver. Tidak lupa dengan mengambil dokumentasi kegiatan sebagai kenangan bagi peserta nantinya.

4.3 Karakteristik Paket Cycling Tour

Seperti paket wisata pada umumnya yang menawarkan berbagai destinasi untuk dikunjungi. Begitupula dengan paket *cycling tour* yang dimiliki oleh SepedaaJogja ini. Paket *cycling tour* menawarkan berbagai pilihan rute yang menarik untuk dilewati dengan jarak yang beragam.

Jika dilihat menurut kategorinya, paket *cycling tour* milik SepedaanJogja dapat dibagi sebagai berikut :

1. Paket *City Tour*

Biasa dilakukan dengan rute berkeliling Kota Yogyakarta, mengunjungi *spot* berfoto yang terkenal serta makan makanan khas. Contoh rutenya adalah rute dalam kota dengan jarak 10 km dengan pemberhentian diantaranya Tugu Yogyakarta, Kraton Yogyakarta, Tamansari, dan Alun-Alun Kidul.

2. Wisata alam pedesaan



Gambar 10 Kegiatan Cycling Tour

Sumber : Dokumentasi Narasumber

Dalam paket ini akan menawarkan suasana alam pedesaan yang sejuk serta pemandangan alam yang indah. Selain itu, peserta juga dapat melihat kegiatan warga ketika berada di *rest point* seperti panen padi dan membuat kerajinan khas, serta dalam paket ini juga menawarkan *glamping* atau juga bisa menginap di *guest house* dengan bentuk seperti rumah asli warga sekitar.

Rute yang sesuai dengan deskripsi ini adalah rute yang memiliki desa wisata sebagai titik pemberhentiannya seperti rute yang melalui Desa Wisata Kasongan terletak di Kecamatan Kasihan, Bantul, DIY yang terkenal dengan kerajinan gerabahya, kemudian Desa Wisata Imogiri terletak di area Bantul, DIY yang dikenal dengan kerajinan batik serta wayang kulitnya, dan Desa Wisata Potrobayan terletak di Kecamatan Pundong, Bantul, DIY yang menyajikan keindahan alam berupa sungai dan perbukitan.

3. Wisata budaya/wisata candi/*heritage tour*



Gambar 11 Pemberhentian di Depan Candi Mendut

Sumber : Dokumentasi Narasumber

Dalam rute ini, peserta akan diajak untuk mengunjungi candi ataupun petilasan kerajaan serta peninggalan budaya lainnya. Selain itu, peserta juga diajak untuk mengunjungi museum.

Untuk rute ini memiliki berbagai pilihan, terdapat satu rute yang khusus mengunjungi satu komplek candi, lalu untuk museum terdapat beberapa rute yang memiliki museum sebagai

pemberhentiannya. Misal mengunjungi Museum HM Soeharto di Kecamatan Sedayu, Bantul, DIY, Museum Sonobudoyo di Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta, DIY, dan Museum Gunung Merapi di Kecamatan Pakem, Selamn, DIY.

4. *Mountain bike*



Gambar 12 Cycling Tour Menggunakan Mountain Bike

Sumber : Dokumentasi Narasumber

Dimana dalam rute ini akan dibagi menjadi tiga sub kategori, yaitu pemula, *medium*, dan *expert*. Dalam perjalanan menggunakan *mountain bike* cenderung bisa melalui medan yang berat seperti *lava tour* Gunung Merapi yang berada di area Kaliurang, Pakem, Selman, Yogyakarta serta kawasan hutan lindung.

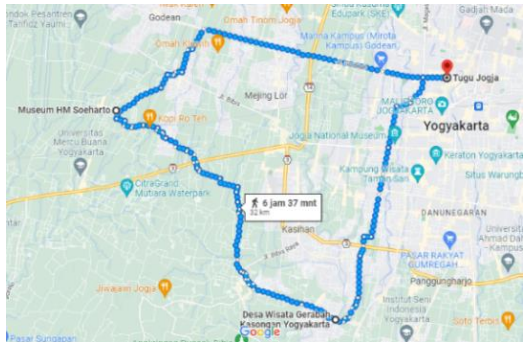
5. *Road bike*

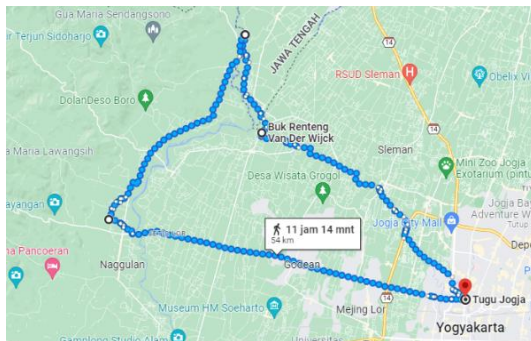
Sama seperti rute *mountain bike*, pada rute *road bike* juga dapat dibagi tiga sub kategori, yaitu pemula, *medium*, dan *expert*.

Menggunakan sepeda jenis *road bike* dapat menjangkau rute dengan jarak tempuh yang cukup jauh sehingga rute manapun cenderung dapat dilewati menggunakan *road bike*. Sehingga pada rute dengan *road bike*, jarak tempuhnya dapat mencapai $\pm$ 50 km.

Pilihan rute ini juga disesuaikan dnegan jenis sepeda yang digunakan oleh kelompok yang akan mengikuti kegiatan *cycling tour* nantinya. Berikut ini adalah rute-rute yang dimiliki oleh SepedaanJogja.

Tabel 4 Deskripsi Rute Cycling Tour

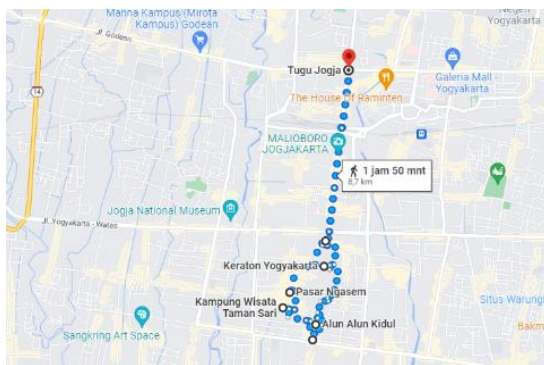
Rute	Deskripsi Rute
 Gambar 13 Rute A Yogyakarta – Museum HM Soeharto – Desa Wisata Kasongan – Yogyakarta Jarak : 32 km	Peserta akan diajak mengunjungi Museum HM Soeharto yang merupakan museum presiden kedua di Indonesia kemudian mengunjungi Desa Wisata Kasongan yang terkenal dengan kerjainan gerabahnya. Rute sepanjang 32 km ini dapat ditempuh dengan waktu $\pm$300 menit.



Gambar 14 Rute B

Sumber : Google Maps
Yogyakarta – Buk Renteng Van Der Wijck –
Jembatan Ancol – Mahaloka Paradise –
Yogyakarta
Jarak : 54 km

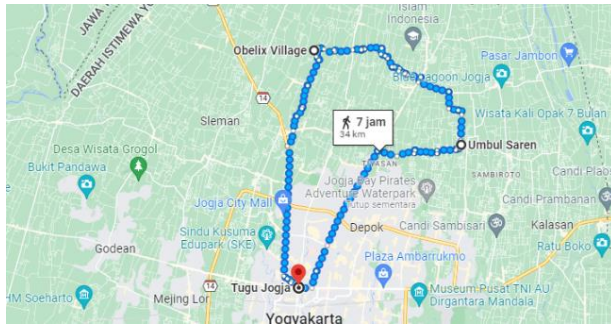
Rute dengan jarak menengah ini akan mengajak peserta *cycling tour* menuju satu lokasi unik bernama Buk Renteng yang merupakan kanal irigasi peninggalan Belanda yang dikelilingi area persawahan disekitarnya. Setelah itu peserta akan diajak menuju Jembatan Ancol Bligo yang berada diatas bendungan yang merupakan awal mula ‘Selokan Mataram’. Perjalanan ini akan ditutup di Mahaloka Paradise yang merupakan tempat *nongkrong* ditengah area persawahan. Secara garis besar rute ini mengunjungi area sungai. Rute ini merupakan rute terpanjang dengan jarak 54 km dan waktu tempuhnya diperkirakan ± 420 menit.



Gambar 15 Rute C

Sumber : Google Maps
Tugu Yogyakarta – Museum Sonobudoyo –
Kraton Yogyakarta – Pasar Ngasem –
Tamansari – Plengkung Gading – Alun-Alun
Kidul
Jarak : 10 km

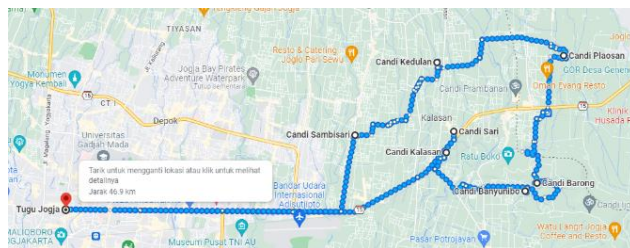
Rute dalam kota ini bisa disebut juga dengan rute *city tour* dimana peserta akan bersepeda melewati destinasi yang terkenal di dalam Kota Yogyakarta seperti area Kraton, Tamansari, dan Alun-Alun Kidul. Kemudian peserta juga akan diajak untuk berkunjung ke Museum Sonobudoyo yang menampilkan koleksi terkait sejarah di Pulau Jawa serta kebudayaannya. Rute dalam kota sepanjang 10 km ini dapat ditempuh dalam waktu ± 150 menit.



Gambar 16 Rute D

Sumber : Google Maps
Yogyakarta – Obelix Village – Umbul Saren –
Yogyakarta
Jarak : 34 km

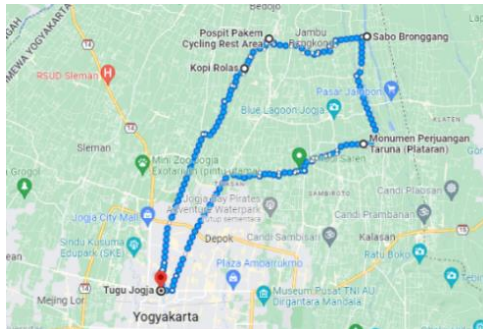
Obelix Village merupakan salah satu destinasi wisata baru yang ada di Sleman. Obelix Village dikenal dengan wisata edukasi yang ada di dalamnya. Kemudian perjalanan akan dilanjutkan menuju Umbul Saren. Seseuai dengan namanya, Umbul Saren merupakan sumber mata air yang digunakan oleh warga sebagai area pemandian dan juga irigasi. Rute ini dapat ditempuh dengan waktu ± 330 menit.



Gambar 17 Rute E

Sumber : Google Maps
Yogyakarta – Candi Sari – Candi Kalasan –
Candi Banyunibo – Candi Barong – Candi
Plaosan – Candi Kedulan – Candi Sambisari –
Yogyakarta
Jarak : 48 km

Seperti yang terlihat pada gambar disamping, pada rute *cycling tour* ini akan mengunjungi kompleks area candi dengan jarak yang cukup dekat antar candinya. Candi yang dikunjungi ada yang memerlukan tiket masuk dan tidak, peserta akan diajak meng-*explore* area candi berkeliling serta berfoto. Rute yang bertemakan candi dengan jarak 48 km ini dapat ditempuh dengan waktu ± 400 menit.

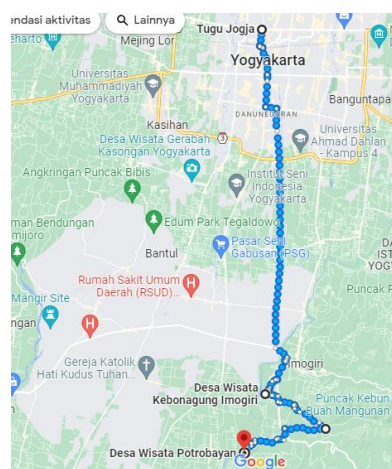


Gambar 18 Rute F

Sumber : Google Maps

Yogyakarta – Monumen Perjuangan Plataran –
Sobo Bronggang – Pospit Pakem – Kopi Rolas
– Yogyakarta
Jarak : 45,3 km

Pada rute jarak menengah berikutnya, akan memulai pemberhentian pertamanya merupakan Monumen Perjuangan Plataran atau Monumen Perjuangan Taruna yang bertujuan untuk mengenang perjuangan rakyat dalam melawan penjajah. Kemudian perjalanan akan dilanjutkan ke Dam Sobo Bronggang merupakan bendungan untuk menanggulangi erupsi gunung berapi. Dam Sobo Bronggang ini memiliki pemandangan Gunung Merapi sebagai latarnya. Lalu perjalanan akan dilanjutkan ke Pospit Pakem yang merupakan salah satu pemberhentian bagi para pesepeda. Terakhir perjalanan akan berlanjut ke Kopi Rolas untuk bersantai sebelum kembali ke Yogyakarta. Rute menanjak ini dapat ditempuh dalam waktu ± 400 menit.

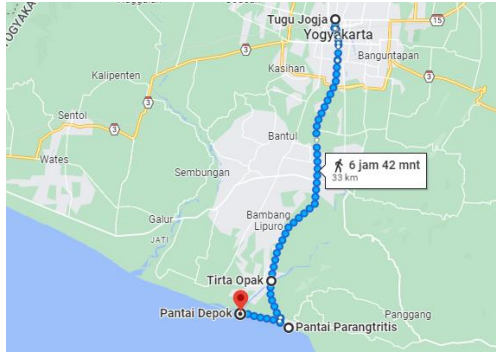


Gambar 19 Rute G

Sumber : Google Maps

Yogyakarta – Desa Wisata Imogiri – Jembatan
Gantung Pengkol Sriharjo – Desa Wisata
Potrobayan
Jarak : 27 km

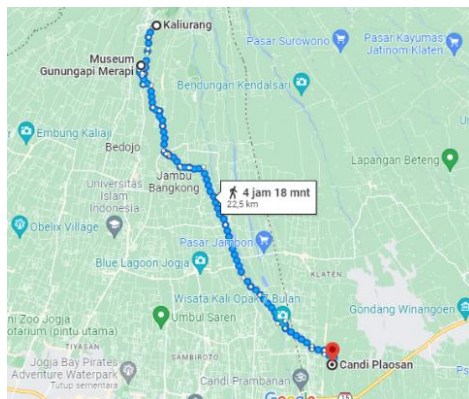
Dalam rute ini, peserta akan diajak untuk mengunjungi dua desa wisata yaitu Desa Wisata Imogiri dan Potrobayan. Di Desa Wisata Imogiri peserta dapat melihat pembuatan batik, wayang kulit, dan keris. Ketika memilih rute ini, peserta bisa meminta untuk mengikuti kegiatan pembuatan batik. Kemudian akan dilanjutkan bersepeda melalui Jembatan Gantung Pengkol Sriharjo yang berada diatas sungai Oya dengan view area persawahan. Terakhir peserta akan diajak menuju Desa Wisata Potrobayan yang menyeguhkan keindahan alam berupa air sungai yang jernih serta hijaunya perbukitan.



Gambar 20 Rute H

Sumber : Google Maps
 Yogyakarta – Tirta Opak – Pantai Parangtritis –
 Pantai Depok
 Jarak : 33 km

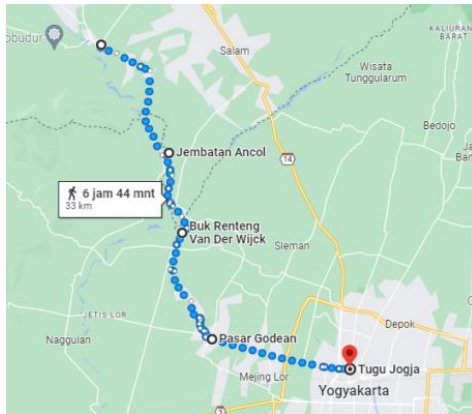
Rute ini mengarah pada daerah selatan D.I Yogyakarta yaitu Pantai Parangtritis dan Pantai Depok sebagai titik akhir perjalanannya. Dalam perjalanannya juga melalui tirta opak yang merupakan jembatan diatas Sungai Opak. Rute ini dapat ditempuh dengan waktu ± 200 menit.



Gambar 21 Rute I

Sumber : Google Maps
 Kaliurang – Museum Gunung Merapi – Candi
 Plaosan
 Jarak : 22,5 km

Rute ini didominasi dengan jalanan menurun dari area Kaliurang sebagai titik *start*, kemudian menuju Museum Gunung Merapi dan melihat sejarah mengenai kejadian meletusnya Gunung Merapi. Lalu perjalanan akan dilanjutkan turun terus hingga Candi Plaosan. Rute dengan jalanan menurun ini dapat ditempuh dalam waktu ± 150 menit.



Gambar 22 Rute J

Sumber : Google Maps

Candi Mendut – Jembatan Ancol - Buk
Renteng Van Der Wijck – Pasar Godean –
Yogyakarta
Jarak : 33 km

Rute ini dimulai di area Magelang, yaitu di Candi Mendut yang merupakan candi dengan corak Buddha. Lalu perjalanan akan dilanjutkan menuju Jembatan Ancol dan Buk Renteng. Lalu para peserta akan kembali lagi ke Yogyakarta dan mengakhiri perjalanannya. Rute ini dapat ditempuh dalam waktu ± 300 menit.

Dari penjelasan pada 10 rute diatas yang mana tiap rute memiliki keunggulannya masing-masing. Dengan rute terpanjang memiliki jarak 54 km dengan daya tarik utamanya adalah area sungai dan persawahan sebagai view utamanya. Sedangkan rute terpendeknya ada pada rute *city tour* dengan jarak 10 km yang berhenti pada area yang terkenal di Yogyakarta, seperti Tugu Yogyakarta, Kraton Yogyakarta, dan Tamansari.

“... kalau kita lebih kompleks ya, menyesuaikan saja, makanya kita kolaborasi, kebutuhan untuk road bike kita ada, atau mungkin hanya dalam kota city tour kita siap, untuk MTB kita siap, itu saja keunggulan kita tidak spesifik pada satu jenis atau satu kelompok ...”

Selain itu SepedaanJogja juga membuka layanan *cycling tour* untuk individu maupun kelompok kecil saja. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan salah satu *road captain* di SepedaanJogja yang mengakui membawa satu orang saja untuk melakukan *tour* atau kelompok kecil seperti keluarga.



Gambar 23 Kegiatan Cycling Tour

Sumber : Dokumentasi Narasumber

“... kemarin saya mengantar satu orang dan yang mengawal (road captain) ada dua orang ...”

Dalam kegiatan berwisata terdapat konsep kegiatan yang memiliki tiga unsur, yaitu *what to see*, *what to do*, dan *what to buy*. Begitu juga dalam penyusunan *cycling tour package* juga mengandung ketiga hal diatas.

a. What to See



Gambar 24 Kegiatan Cycling Tour

Sumber : Dokumentasi Narasumber

Dalam paket *cycling tour package* tentunya akan melewati rute-rute yang memiliki pemandangan luar biasa dan memanjakan mata para pesertanya karena beberapa jalurnya bukanlah lokasi yang bisa dicapai menggunakan kendaraan besar.

Kemudian dalam perjalanan, para peserta juga bisa melihat dan mengunjungi beberapa lokasi wisata tergantung pada rute yang dipilih nantinya. Contohnya jika memilih menuju area Pantai Parangtritis sebagai lokasi *finish* maka peserta akan disuguhkan keindahan alam melalui Jembatan Tirta Opak dengan pemandangan sungai yang bersih dibawahnya, terkadang juga terlihat perahu milik warga yang lewat.

Kemudian untuk rute-rute melewati candi, seperti menuju Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Mendut, tentu yang menjadia daya tarik utama dalam perjalanannya adalah objek

wisata berupa candi tersebut yang mengandung nilai sejarah didalamnya.

b. What to Do



Gambar 25 Kegiatan Cycling Tour

Sumber : Dokumentasi Narasumber

Jika dalam kegiatan berwisata pada umumnya, ketika mengunjungi satu objek wisata, wisatawan bisa melakukan berbagai kegiatan dalam objek wisata, misalnya ketika mengunjungi Danau Sarangan, wisatawan bisa mengelilingi menggunakan kuda ataupun *speedboat* pada danau tersebut.

Akan tetapi dalam *cycling tour*, tak perlu sampai ke objek wisata peserta sudah melakukan sesuatu untuk menuju lokasi wisata yaitu bersepeda. Ketika samapai di objek wisata, kita juga dapat berwisata mengelilingi objek wisata tujuan, namun tetap disesuaikan dengan permintaan para peserta pada awal penyusunan paket apakah ingin mengelilingi objek wisata tertentu atau hanya melewatinya saja.

c. What to Buy

Dalam berwisata tentunya suka sekali membeli sesuatu yang khas dari daerah tersebut, tak terkecuali pada *cycling tour* juga. *What to buy* atau *something to buy* dibutuhkan sebagai indikasi atau kenang-kenangan bagi wisatawan yang mengunjungi lokasi tersebut.

Misalnya, pada saat *cycling tour* pada area Candi Borobudur, pada pintu keluar candi menajajhkan berbagai dagangan yang menadikan Candi Borobudur sebagai ikonnya, biasanya berupa hiasan ruangan atau barang kecil seperti gantungan kunci dengan ornamen Candi Borobudur didalamnya.

Sesuatu untuk dibeli ini juga dapat mendukung ekonomi dan UMKM bagi warga yang berjualan disekitar area objek wisata karena dalam kegiatan wisata juga harus dapat memiliki dampak baik bagi warga sekitarnya.

Keunggulan lain yang dimiliki oleh SepedaanJogja adalah siap menyediakan sepeda bagi para pesertanya yang tidak memungkinkan membawa sepeda dalam perjalannya. SepedaanJogja juga turut menyewakan berbagai jenis sepeda mulai dari MTB (*Mountain Bike*), *road bike*, dan sepeda lipat.

Untuk harga paketnya sendiri, beberapa diantaranya adalah seperti pada gambar dibawah ini

PAKET WISATA SEPEDA

YOGYAKARTA & SEKITARNYA

PAKET – 1 (City Tour)

- Museum Sonobudoyo
- Kraton dan Alun-Alun
- Desa Wisata Produksi Gerabah Kasongan
- Puncak Bibis

Atau Request pilihan route
Menyesuaikan permintaan.
Rp 150.000,- / Orang



PAKET – 3 (Wisata Candi)

- Komplek Candi Prambanan
- Kalasan, Plaosan, Sojiwan
- Banyunibo, Barong
- Spot Riyadi

Kombinasi Route

- Candi Barong, Candi Ijo
- Wisata Tebing Breksi
- Danau Sambirejo

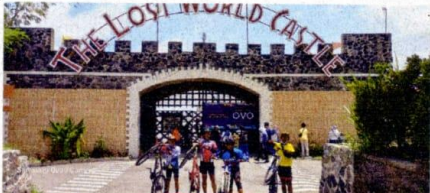
Rp 200.000,- / Orang (Minimal 5 Orang)



PAKET – 4 (Mountain Bike)

- Monumen Plataran
- Sabo Bronggang
- Lost World Castle
- Wisata Lava (Lereng Merapi)

Atau Request pilihan route
Menyesuaikan permintaan.
Rp 250.000,- / Orang
(Minimal 5 orang)



Kami siap untuk memenuhi permintaan pilihan route di Yogyakarta dan sekitarnya.
Contact Person : Ade (08562741555) – Setyo (081225754554)

Gambar 26 Harga Paket Cycling Tour

Sumber : Dokumentasi Narasumber

Harga paket diatas merupakan harga paket minimal yang mana sudah termasuk paket foto dan video serta makan saing menu standard.

“... video, foto ada semua... kita banyak kombinasinya ya, itu sudah termasuk makan siang yang sederhana, mungkin soto atau pecel ...”

“ itu minimal ya, sudah termasuk honor untuk road captain, satu orang sweeper sekaligus teknisi, tentunya kalau ada tambahan-tambahan lain kita charge juga ya, memang kita menyesuaikan saja”

Kemudian bagi peserta yang ingin menyewa sepeda juga akan disediakan dengan rincian sebagai berikut

Tabel 5 Harga Sewa Sepeda

Jenis Sepeda	Harga
Road Bike	300.000
Down Hill	250.000
MTB	175.000 – 150.000
Sepeda Lipat	150.000
City Bike	100.000

4.4 Peluang, Target Pasar dan Promosi

Ketika membuka sebuah bisnis tentunya akan memikirkan siapakah yang akan menjadi target pasar bisnis ini serta apa yang dilihat pertama kali kita akhirnya memutuskan untuk membuka bisnis. Begitu juga dengan penyedia jasa layanan *cycling tour* SepedaanJogja.

“... awalnya sederhana saja, melihat peluang di Jogja semakin rame bersepeda, kolaborasi sama temen-temen mengerjakan kegiatan cycling tour ini.”

Untuk target pasarnya sendiri tidak memiliki kriteria tertentu karena siapapun yang ingin bersepeda, hobi bersepeda, dan ingin mengikuti *cycling tour*

akan sangat diterima. Pengelola SepedaanJogja juga menyebutkan bahwa pernah memiliki peserta termuda pada usia SMP serta peserta yang paling tua ada pada usia 72 tahun.

“... latar belakang dibuatnya cycling tour ini juga karena dilihat bahwa Yogyakarta merupakan kota yang ramah bagi pesepeda, selain itu alam di D.I Yogyakarta yang ramah alamnya. Di D.I. Yogyakarta sendiri juga radius maksimalnya bisa mencapai 100KM sudah bisa mendapatkan berbagai kombinasi rute serta objek wisata ...”

Sebenarnya, di area Yogyakarta sendiri juga terdapat berbagai penyedia layanan *cycling tour* dengan jenis fokus yang beranekaragam. Misalnya ada yang berfokus untuk turis-turis luar negeri saja, ada yang memiliki fokus untuk *city tour* ataupun kegiatan *fun bike* perusahaan, berikut ini ada beberapa penyedia layanan jasa *cycling tour* lainnya di Yogyakarta.

Tabel 6 Penyedia Layanan Cycling Tour di Yogyakarta

Nama Penyedia Layanan	Deskripsi
 Gambar 27 Gerak Cycling Tour Sumber : Dokumentasi Pribadi	Jika dilihat dari akun Instagramnya, Gerak <i>Cycling Tour</i> menyediakan guide yang berbahasa Inggris, selain itu ia juga turut menjual pakainya untuk bersepeda.



Gambar 28 Visiting Jogja Cycling Tour

Sumber : Dokumentasi Pribadi

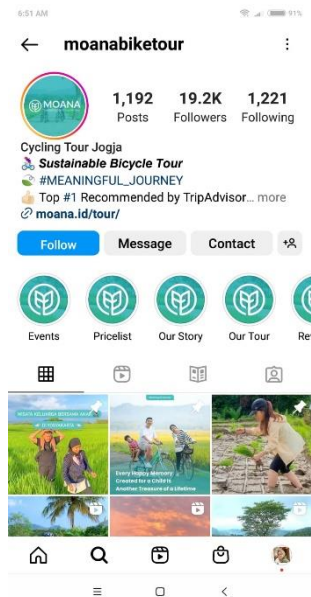
Jika dilihat melalui akun Instagramnya, *Visiting Jogja Cycling Tour* tidak menambahkan deskripsi apapun terkait kegiatan *cycling tournya*.



Gambar 29 Bike To Breakfast

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada Instagramnya, *bike to breakfast* seperti lebih memiliki fokus pada turis luar negeri, terbukti dengan penyediaan guide yang berbahasa Inggris dan Perancis.



Gambar 30 Moana Bike Tour

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Moana *Bike Tour* jika dilihat melalui jumlah pengikut pada Instagramnya dapat disimpulkan bahwa layanan ini cukup terkenal apalagi ia juga memasarkan pakatnya melalui aplikasi TripAdvisor yang biasa digunakan oleh para wisatawan.



Gambar 31 Cycling Tour Jogja

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Cycling Tour Jogja sendiri juga dibentuk oleh komunitas sepeda yang ada di Yogyakarta sehingga pemahaman mengenai rutennya juga sangat baik.

Jadi yang membedakan layanan *cycling tour* SepedaanJogja dengan layanan lainnya adalah, layanan *cycling tour* ini diisi oleh pecinta sepeda sebagai pengelolanya sehingga sangat memahami kebutuhan *customer* nantinya, selain itu mereka juga menyediakan berbagai pilihan rute serta para calon peserta nantinya dapat *custom* rute sesuai keinginan mereka masing-masing.

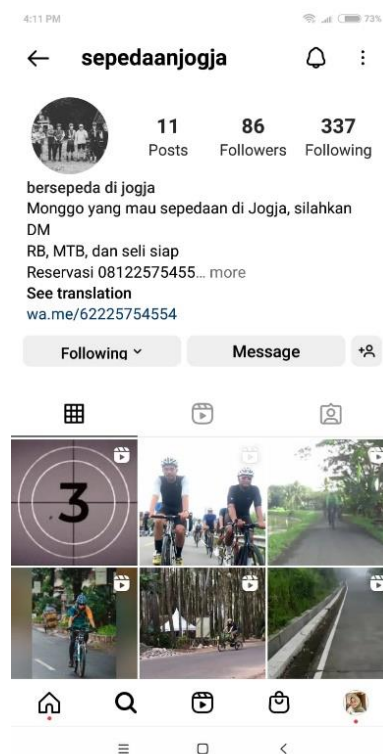
Kemudian ketika memiliki bisnis pastinya akan memikirkan strategi dan cara pemasaran bisnis tersebut. Pada era modern ini tentunya dalam memasarkan sesuatu juga telah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempermudah dan memperluas jangkauan pasar.

Saat ini banyak sekali yang berusaha untuk memaksimalkan melakukan promosi dan berjualan secara *online*. Media ini dipilih karena tidak memerlukan biaya yang banyak seperti mengiklankan pada *billboard* ataupun media masa. Ditambah saat ini orang yang membeli media masa seperti koran ataupun majalah juga tidak sebanyak dulu karena semua informasi diperoleh melalui internet.

Akan tetapi layanan *cycling tour* milik SepedaanJogja juga masih memasarkan layanan jasa ini secara *offline*.

“... kalau *offline* kita hanya dari mulut ke mulut saja ya, kebetulan sudah pernah memakai jasa kita, akan terpecah lagi, misal mereka kelompok perumahan itu dari banyak lembaga, akan memecah pasar sendiri ...”

Dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa pemasaran *offline cycling tour* ini masi sangatlah sederhana karena hanya dari mulut ke mulut saja. Namun, dengan adanya cerita dari peserta kepada calon peserta lain ini berarti terdapat kepuasan peserta sebelumnya yang memungkinkan mereka menggunakan kembali jasa *cycling tour* dan datangnya peserta baru.



Gambar 32 Akun Instagram SepedaanJogja

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pemasaran *offline* ini terkesan sederhana karena memang tidak ada anggota yang memiliki fokus untuk mengelola sosial media milik SepedaanJogja. Sosial media ini hanya digunakan untuk mengunggah hasil kegiatan *cycling tour* saja namun tidak ada promosi terhadap paket-paketnya.

“... kalau online kita memang nggak ada fokus bertugas untuk menggunakan online ...”

Meskipun promosinya cenderung dilakukan secara *offline*, akan tetapi peluang yang dimiliki juga sangatlah besar karena Indonesia memiliki banyak komunitas sepeda. Terdapat lima komunitas yang memiliki anggota terbanyak di seluruh Indonesia, yaitu Starttos Cycling Club dengan 20.000 anggota, Siskiu dengan 40.000 anggota, Polygon Xtrada Riders dengan 29.900, Collosus Riders dengan 17.200 anggota, dan yang terakhir ada Komunitas Sepeda Polygon dengan 57.000 anggota. (Bisnis Surabaya, 2021)

Komunitas sepeda ini bisa dibentuk berdasarkan kesamaan jenis sepeda yang digunakan, kesamaan wilayah tempat tinggal, berada pada sekolah atau kantor yang sama, kesamaan profesi, dan sesama pengguna sepeda meskipun menggunakan sepeda yang berbeda. Terkadang satu orang juga dapat tergabung dalam beberapa komunitas.

Dengan satu orang yang berada pada berbagai komunitas ini, ketika ia mengikuti *cycling tour* pada salah satu komunitas, maka ia juga dapat membagikan pengalamannya pada kawan-kawan komunitas yang lainnya, sehingga pemasaran *offline* ini akan berbasis dengan antar komunitas yang ada.

Terkadang penjual paket yang terspesialis pada satu bidang juga menjalin kerjasama dengan pihak yang lebih besar atau memasarkannya pada platform yang lebih besar lagi.

“... sementara belum ada kerja sama dengan travel agent, sempat kontak dengan salah satu crew kami yang juga pengelola biro perjalanan, minta tour dari Jambi, tapi kita yang sediakan sepeda, ya semoga bisa segera terjali dengan biro perjalanan ...”

“... tapi penting juga kolaborasi, pernah kerja sama dengan rental mobil, ada satu keluarga, mereka bersepeda ya kita sediakan sepedanya, nanti mobilnya bisa mengikuti ...”

Akan tetapi dengan proses pemasaran yang hanya fokus pada *offline* dengan mulut ke mulut saja juga tetap mendatangkan pelanggan untuk SepedaanJogja baik yang meminta *cycling tour* secara individu maupun berkelompok setiap minggunya selalu ada.

Tabel 7 Jumlah Pengguna Layanan Cycling Tour 2022

Bulan	Jumlah Peserta
Januari	72
Februari	66
Mei	25
Juni	16
September	12

Tabel diatas merupakan data jumlah peserta pengguna layanan *cycling tour* SepedaanJogja sepanjang tahun 2022 yang berhasil didapatkan penulis. Telihat bahwa pada bulan Januari dan Februari memiliki peserta terbanyak.

Untuk perkembangan kedepannya, tentunya pengalaman peserta juga sangat berarti dan turut andil menjadi bagian dalam promosi layanan *cycling tour* milik SepedaanJogja nantinya. Dengan tingginya penilaian dan kepuasan konsumen makan juga terdapat peluang bahwa konsumen tersebut akan merekomendasikan layanan *cycling tour* pada SepedaanJogja kepada orang lain.

“... ya pelayanannya baik, bagus, juga sangat menguasai rute di Jogja”

“... kegiatannya menyenangkan dan memuaskan, saya rekomendasikan ke beberapa teman, semua mengatakan bagus.”

“ harganya juga terjangkau, kemarin saya sekitar 120.000-an saja dengan membawa sepeda sendiri”

Dibandingkan dengan penyedia layanan *cycling tour* lainnya, harga yang ditawarkan memang cukup murah untuk penawaran awalnya, sehingga sangat sesuai untuk mencoba *cycling tour* di daerah Yogyakarta untuk pertama kalinya. Dalam kegiatan ini peserta juga bisa memilih untuk menggunakan paket dengan tambahan makan siang atau tidak nantinya sehingga sangat dapat disesuaikan dengan budget peserta.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui penjelasan diatas, kita melihat bahwa kegiatan pariwisata di Indonesia sudah semakin berkembang terutama untuk *sport tourism* dan *cycling tour* yang menjadi bagian didalamnya. Sebelumnya yang diketahui secara umum *sport tourism* sering kali dikaitkan dengan gelaran perlombaan olahraga dengan skala besar yang diadakan secara rutin atau dalam periode tertentu.

Namun saat ini, *cycling tour* yang menjadi bagian dari *sport tourism* juga semakin turut dikenal secara perlahan dimulai dari kalangan pecinta sepeda. Meskipun di luar negeri misalnya di Skotlandia, dimana pemerintahnya menyediakan halaman pada *website* pariwisata mereka khusus untuk promosi rute-rute *cycling tour* yang ada di Skotlandia.

Kegiatan *cycling tour* di Indonesia sendiri biasanya akan sering dijumpai pada daerah yang memang menjadi destinasi wisata serta memiliki bentang alam yang indah seperti di Pulau Bali, Kota Malang, dan D.I. Yogyakarta.

Dalam penulisan ini, penulis mengambil salah satu penyedia layanan *cycling tour* yang ada di D.I. Yogyakarta dan berpusat di Kota Yogyakarta dengan nama SepedaanJogja. Sesuai dengan namanya, pengelola SepedaanJogja merupakan sesama penggemar sepeda yang tinggal di

Yogyakarta dimana awal mula kegiatan *cycling tour* mereka adalah antar komunitas sepeda di Yogyakarta yang kemudian berkembang menjadi bisnis.

SepedaanJogja juga menawarkan berbagai pilihan rute menarik mulai dari *city tour* di Yogyakarta, hingga perjalanan jarak menengah hingga jauh dengan tujuan berbagai destinasi wisata yang didukung dengan keindahan alam yang dilewati nantinya.

Rute-rute milik SepedaanJogja yang beragam ini tentunya menjadi keunggulan karena mereka dapat menyesuaikan rute yang dipilih nantinya tergantung pada sepeda yang akan digunakan peserta pada *cycling tour* nantinya. Secara umum, peserta kegiatan ini umumnya menggunakan sepeda jenis *road bike*, *mountain bike*, dan sepeda lipat dimana ketiga sepeda tersebut memiliki keunggulan masing-masing yang tentunya tidak dapat digunakan di sembarang rute.

Kegiatan *cycling tour* ini juga bisa dinikmati oleh seluruh umur dan kalangan terbukti dari individu, keluarga, hingga kelompok besar dapat mengikuti kegiatan ini, dari yang muda hingga tua juga sangat diterima untuk mengikuti kegiatan *cycling tour*.

Akan tetapi dalam pemasarannya, meskipun memiliki akun instagram dengan nama pengguna @SepedaanJogja, akun instagram tersebut tidak terlalu aktif dalam mengunggah foto. Dengan demikian promosi yang dilaksanakan adalah secara *offline* melalui antar komunitas dari mulut ke mulut. Hal ini tetap

mendatangkan tamu bagi SepedaanJogja karena banyaknya komunitas sepeda akan tetap menciptakan peluang.

5.2 Saran

Setelah menulis “*Cycling Tour Packagae* Sebagai Tren Baru Wisata Minat Khusus”, penulis memiliki beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Ada baiknya pengelola SepedaanJogja membuat WhatsApp Bussiness karena saat ini hanya berfokus pada pemasaran mulut ke mulut, yang mana ketika ada peserta baru yang akan dihubungi terlebih dahulu adalah WhatsApp. Sehingga nantinya SepedaanJogja dapat menunjukkan beberapa pilihan rute serta layanan sewa sepeda melalui aplikasi tersebut.
2. Kemudian, dengan Instagram yang sudah ada, ada baiknya salah satu crew dari SepedaanJogja ada yang berfokus dalam mengembangkan Instagram sehingga sosial media tersebut tidak terkesan ‘mati’ bagi yang menemukan akun tersebut, selain itu jangkauan media sosial Instagram juga lebih luas.
3. Membuat poster untuk diunggah di media sosial sebagai bentuk promosi secara singkat. Hal ini juga digunakan untuk mengembangkan dan memaksimalkan promosi di media sosial untuk mencakup pasar yang lebih besar.
4. Mengembangkan rute-rute bersepeda di dalam desa wisata. Misalnya menyusun paket “Satu Hari di Desa Wisata Imogiri”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita. (2010). *Potensi Pengembangan Wisata Minat Khusus*. Jakarta: Grasindo.
- Aquarita, D., Rosyidie, A., & Pritwi, W. D. (2016). Potensi Pengembangan Wisata Sepeda Di Kota Bandung Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan. *Jurnal Pengembangan Kota*, 14-20.
- avonturin.id. (2022, Juni). *Apa Itu Wisata Minat Khusus?* Diambil kembali dari Avonturin: <https://avonturin.id/blog/wisata-minat-khusus/>
- Bisnis Surabaya. (2021, Februari). *Ribuan Pesepeda di Komunitas Ini dan Ada yang Sampai Luar Negeri*. Diambil kembali dari Bisnis Surabaya: <https://surabaya.bisnis.com/read/20210222/532/1359115/ribuan-pesepeda-gabung-di-komunitas-ini-dan-ada-yang-sampai-luar-negeri>
- Brahmanto, E., Hermawan, H., & Hamzah, F. (2017). Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus. *Jurnal Media Wisata*.
- Broadaway, S. (2012). *Bicycle Tourism And Rural Community Development: An Asset Based Approach*. Manhattan: Kansas State University.
- Cetin, G., & Yarkan, S. (2017). The Professional Relationship Between Tour Guides. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 1-13.

- Ciscai, O. R., Dezsi, S., & Rus, K. A. (2022). Cycling Tourism: A Literature Review to Assess Implications, Multiple Impact, Vulnerabilities, and Future Perspective. *Sustainability*.
- CNN Indonesia. (2020). *ITDP: Jumlah Pengguna Sepeda di Jakarta Meningkat Saat PSBB*. Diambil kembali dari CNN Indonesia:
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200615010417-20-513263/itdp-jumlah-pengguna-sepeda-di-jakarta-meningkat-saat-psbb>
- Darsiharjo, D., Kastolani, W., & Nayoan, G. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus di Sungai Palayangan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 24-35.
- Darsini, S. (2020). Tinjauan Sosiologis Trend Bersepeda Di Tengah Pandemi Virus CORONA. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, 69-78.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2021, Desember 28). *Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat*. Diambil kembali dari Suka Bersepeda? Berikut Beberapa Manfaat Olahraga Bersepeda di Pagi Hari:
<https://dinkes.kalbarprov.go.id/suka-bersepeda-berikut-beberapa-manfaat-olahraga-bersepeda-di-pagi-hari/>
- Geria, A., & Suprastayasa, I. (2021). Daya Tarik Bagi Wisata Bersepeda di Pedesaan Bali. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, 134-141.

Hadi, W., & Yulianto, A. (2021). Menggali Potensi Wisata Alam Untuk Kegiatan Sport Tourism Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya , 142-150.

Higham, J. (2005). *Sport Tourism Destination: Issues, Opportunities, and Analysis*. Oxford: Elsevier Butterworth - Heinemann.

Jawa Pos. (2021). *Sudah 15 Km, Tiap Tahun Ditambah, Surabaya Kian Ramah*

bagi Pesepeda. Diambil kembali dari Jawa Pos:

<https://www.jawapos.com/surabaya/13/12/2021/sudah-15-km-tiap-tahun-ditambah-surabaya-kian-ramah-bagi-pesepeda/>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021, November 13). *Event Sport*

Tourism Indonesia Incaran Para Pemacu Adrenalin Dunia. Diambil

kembali dari <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Event-Sport-Tourism-Indonesia-Incaran-Para-Pemacu-Adrenalin-Dunia>

Laksmiana, T., Rachmat, H., & Tahir, R. (2020). Strategi Pengembangan Wisata

Bersepeda Berdasarkan Karakteristik Motivasi Pesepeda Urban (Pada

Grup Sepeda TOC dan JGC-SCAM). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 73-91.

mainsepeda. (2022). *Bromo Kom Challenge 2022*. Diambil kembali dari

<https://www.mainsepeda.com/event/5/main/bromo-kom-challenge-2022>

Mandiri. (2020, Oktober). *Sebuah Spirit Baru Bernama Sport Tourism*. Diambil

kembali dari Mandiri:

<https://mandiriwealthmanagement.com/article/highlights/13/sebuah-spirit-baru-bernama-sport-tourism>

- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia PM 59 Tahun 2020 Tentang Keselamatan Pesepeda di Jalan*. Menteri Perhubungan.
- Moana. (2021). *Moana Sustainable Bicycle Tour*. Diambil kembali dari <https://moana.id/>
- Nilsson, J. H. (2019). Urban Bicycle Tourism: Path Dependencies and Innovation in Greater Copenhagen. *Journal of Sustainable Tourism*.
- Oka, A. (2014). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Serba Sepeda. (2019, Oktober 02). *Macam-Macam Sepeda Gunung*. Diambil kembali dari Serba Sepeda Blog: <https://serbasepeda.com/blogs/sepeda-gunung/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- tempo.co. (2022). Diambil kembali dari Pegawai Dishub DKI Wajib Naik Sepeda ke Kantor Tiap Jumat, Minta Diunggah di Media Sosial: <https://metro.tempo.co/read/1627192/pegawai-dishub-dki-wajib-naik-sepeda-ke-kantor-tiap-jumat-minta-diunggah-di-media-sosial>
- UNWTO. (t.thn.). *Sport Tourism*. Diambil kembali dari UNWTO: <https://www.unwto.org/sport-tourism>
- Ward-Perkins, D., Beckmann, C., & Ellis, J. (2020). *Tourism Routes and Trails : Theory and Practice*. Boston: CABI.

- Wirawan, K. (2016). Wisata Sepeda Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Sanur. *JUMPA*, 1-16.
- Wiyatiningsih, W., Oentoro, K., & Amijaya, S. (2022). Tren Wisata Sepeda Urban Masa Pandemi: Kesiapan Ruang di Perkampungan Bantaran Sungai Gajah Wong Yogyakarta. *Ruang Space*, 38-50.
- World Tourism Organization and International Olympic Committee. (2001). *Sport & Tourism*. Madrid: World Tourism Organization.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Secara umum, bagaimanakah kegiatan *cycling tour*?
2. Apa latar belakang dalam membuka *cycling tour*?
3. Apa peluang pasar yang dilihat pada awal mula membuka *cycling tour*?
Kemudian apakah ada target pasar tertentu?
4. Bagaimana cara pemasaran dan promosi dari paket *cyclin tour* secara *online* maupun *offline*?
5. Siapa yang menjadi target pasar dalam penjualan paket *cycling tour*?
6. Siapa saja yang biasa menggunakan jasa *cycling tour*?
7. Apa saja paket *cycling tour* yang ditawarkan oleh SepedaanJogja?
8. Bagaimanakah karakteristik paket yang ditawarkan? (paket, rute, waktu pelaksanaan)
9. Bagaimana cara pelaksanaan kegiatan *cycling tour*?
10. Apakah ada keunggulan tertentu yang dimiliki oleh paket yang ditawarkan?
11. Apa yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan rute *cycling tour*?
12. Apakah ada kendala selama menjalankan kegiatan *cycling tour*?
Bagaimana cara mengatasinya?
13. Dalam kegiatan *cycling tour* terdapat *road captain* di dalamnya, apa yang menjadi syarat dan pertimbangan dalam memilih seorang *road captain*?
14. Apa saja tugas dari *road captain* selama kegiatan *cycling tour* berlangsung?

15. Dalam kegiatan *cycling tour* apakah ada syarat tertentu bagi pesertanya?
(misalnya tipe sepeda yang digunakan)
16. Bagaimana pengalaman ketika mengikuti kegiatan *cycling tour* yang disediakan oleh SepedaanJogja?
17. Apakah akan merekomendasikan layanan *cycling tour* SepedaanJogja kepada orang lain?